Caroline

Copyright © 2020

By Hossana222 / Lisa

Diterbitkan dan di tulis Oleh

Lisa Surjhawirawan Creatif.

Wattpad.@Hossana222

Instagram.@Hossana222

Twitter.@Lisabukanoribe

Email.hossanalisa22@gmail.com

Whatsapp: 085712089258

Januari 2021

272 halaman/ 20 cm

Hakcipta dilindungi olehu ndang-undang

All Riht Reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Edit dengan WPS Office

Caroline Pov

Hidup bergelimang harta, memiliki orangtua yang begitu sempurna, serta keluarga yang begitu harmonis. Begitulah kehidupan sempurnaku saat ini. Orangtuaku selalu menuruti apapun yang kumau. Apapun yang ku minta akan segera mereka sediakan. Terlebih ayahku, dia memperlakukan aku seperti *princess* sedari kecil.

Tidak hanya itu, aku juga di kelilingi pria-pria tampan setiap hari. Mereka selalu memujaku, serta memohon cinta dariku. Tentu saja mereka akan melakukan itu, aku sangat cantik dan menawan. Aku memiliki postur tubuh yang di idamkan seluruh wanita di dunia ini. Bahkan sepertinya, aku terlalu *sexy* untuk ukuran gadis SMA yang baru akan lulus dari sekolah.

Edit dengan WPS Office

Pria-pria itu tidak hanya tampan, mereka juga kaya. Mereka adalah anak dari para sahabat ayahku yang juga seorang Billioner. Jadi jika aku memilih salah satu saja dari mereka, ayah akan langsung setuju. Tapi sayangnya, pria-pria itu hanya ku anggap sebagai FWB. Tidak lebih.

Kalaupun ada pria yang sangat aku kagumi adalah.... om Marvel. Teman ayahku yang sangat menawan itu. Aku dekat dengannya sejak kecil, dia sering mengajakku bermain, atau sekedar membeli ice cream.

Aku mempunyai perasaan terhadapnya. Aku mengaguminya, mencintainya, menggilainya. Tapi sayang, dia hanya menganggap ku sebagai anak. Bukan sebagai wanita. Bahkan om Marvel sudah punya kekasih yang begitu cantik sekarang. Ahhh... memikirkannya saja aku sudah muak.

Edit dengan WPS Office

Dan sekarang, disinilah kami berkumpul. Di rumahku untuk merayakan hari *Anniversary* pernikahan ayah dan ibuku. Semua teman ayahku datang, termasuk om Marvel yang kini sedang menikmati hidangan, sambil sesekali menyuapi kekasihnya itu.

"Ehmmm, aku mau ke kamar mandi sebentar." Ujar ku kepada semua orang. Sebenarnya aku malas berlama-lama, apalagi harus melihat pria yang aku sukai bersama wanita lain.

Sebelum aku sempat masuk ke kamarku sendiri untuk menuntaskan panggilan alamku ke kamar mandi, seseorang lebih dulu menarikku. Memenjarakan ku di pelukannya, lalu memagut bibirku dengan sangat panas.

"Kenapa kamu cemberut terus?" Bisiknya tepat di hadapan bibirku.

Edit dengan WPS Office

Andrew membawaku masuk ke dalam kamarku, lalu mulai menciumiku lagi. Dia adalah salah satu anak dari teman ayahku yang juga mengejarku selama ini. Umur kami berbeda 8 tahun.

Andrew memang tampan, *so sexy,* dan sikapnya sangat dewasa. Sangat berbeda dengan Davin dan Caleb. Mereka sangat kekanakan dan berisik. Untukku, pria dewasa memang lebih menawan. Tapi tetap saja, om Marvel tak akan tergantikan.

Tapi terkadang di saat bosan, aku juga butuh suara berisik Davin dan Caleb yang selalu bisa membuatku tertawa. Dan di saat aku sedih dan kesal, aku butuh Andrew untuk bersandar. Seperti saat ini, aku memilih diam saja sambil memeluknya.

"Aku kesal."

Edit dengan WPS Office

"Kenapa?"

Aku hanya diam, sebelum akhirnya ia bergegas menindihku di atas kasur. Aku sama Andrew memang sering berciuman dengan intim, melakukan hal yang intim, tapi tidak sampai bercinta. Aku ingin menjaga itu untuk orang yang aku cintai saja.

"Nanti semua orang lihat lho! Jangan disini!" Protesku yang tak di hiraukannya.

"Biarin aja, biar kita di nikahin."

"Kak Andrew...!!!"

"Cium bentar aja sayang..."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew memagut bibirku lagi sambil memainkan buah dadaku yang berbalut dress. Dia meremasnya kuat-kuat, hingga mengeluarkan rasa sakit dan nikmat secara bersamaan.

"Aku sangat mencintaimu Car, apa yang membuatmu tidak menerimaku sampai sekarang? Apa karena adikku Caleb? Atau karena Davin?" Ujarnya pelan sambil menyusuri leherku dengan lidahnya. Tangan kekarnya masih asyik memainkan buah dadaku disana.

"Emhhhhh ... Aku sudah bilang, kita hanya FWB kan? Ini juga bukan tentang Davin dan Caleb."

"Jadi kamu juga membiarkan Davin dan Caleb melakukan ini?"

"Hanya kamu. Kedua orang itu paling hanya menciumku, tidak lebih."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Lalu apa yang kau tunggu?"

Aku mengalungkan ke dua tanganku padanya. Memagut bibirnya sejenak, lalu menatap wajah tampannya. "Aku menyukai seseorang kak Andrew."

"Siapa?"

"Seseorang."

Dia mendesah panjang sembari menarikku ke dekapannya. Memelukku dengan tubuh kekarnya, serta memberiku ciuman bertubi-tubi di puncak kepala. Aku bisa merasakan hembusan nafas kecewanya.

"Baiklah, aku akan menunggu sampai kamu bisa mencintaiku. Cintailah orang lain dulu jika kau mau, tapi aku akan tetap menunggumu."

"Tapi kak..."

Edit dengan WPS Office

.

"Aku akan keluar dahulu. Dan ingat, aku menunggumu baby, sampai kapanpun. Cintailah orang itu dulu sepuas hatimu, aku akan menunggu."

Andrew pergi dengan wajah sendunya. Sepertinya ia sangat kecewa. Tapi mau bagaimana? Aku benar-benar belum mencintainya.

Aku mencintai om Marvel. Dan aku bersumpah akan mendapatkannya. Tetapi jika memang mustahil, mungkin aku akan menerima cinta Andrew nantinya.

***

..

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Part 1

"Nanti pulang sama aku ya..??? please..!!!" Ujar Caleb sambil merangkul Caroline dengan mesra, namun diabaikannya.

"Sama aku aja, mobil aku lebih bersih. Caleb kan jorok."

"Setidaknya orangnya lebih tampan!"

"Aku juga tampan!"

"Davin! Caleb! Stop! Aku pulang sendiri, aku ada urusan. Jangan ikuti aku lagi!"

"Terus tugasnya gimana?" Tanya Davin yang membuat Caroline langsung mengigit bibir bawahnya. Ia lupa jika harus mengerjakan tugas kelompok hari ini.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Dengan tampang melasnya, Caroline kembali berjalan ke arah Davin, lalu mencium pipi pria itu dengan mesra. "Davin yang kerjain ya? *please*..!!!"

Davin yang terlalu senang karena mendapat kecupan, langsung mengangguk saja tanpa berpikir panjang. "Tapi nanti malam temani buat cek lagi, gimana? Kamu ke apartemen aku aja."

"Okey!" Ujarnya senang, lalu mendaratkan kecupan lagi sebelum ia berlari pergi.

Jangan tanya betapa kesalnya Caleb saat ini. Andai saja ia yang sekelompok dengan Caroline, pasti ia yang mendapat kecupan itu hari ini.

"Bahkan aku rela ngerjain tugas dia tiap hari, asal dia cium aku kaya gini." Gumam Davin sambil mengusap wajahnya pelan.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Mimpi!"

"Kamu juga mau kan? Bilang aja!"

Seketika Caleb memasang wajah genit lalu menggandeng lengan Davin dengan melas. "Nanti malam aku ke apartemen kamu ya? Aku juga pengen ketemu."

"Nggak!"

"Ikut!"

"Nggak! Aku mau berduaan sama Caroline. Jauh-jauh sana, jijik tau nggak!"

"Cih, awas ya!"

Davin berjalan dengan sombongnya meninggalkan Caleb. Ia terus membayangkan apa yang akan terjadi nanti malam.

Edit dengan WPS Office

***

Masih memakai baju seragam sekolahnya, Caroline berjalan dengan santai mengintari kantor perusahaan milik Marvel. Semua karyawan sudah mengenalnya dengan baik. Karena sejak kecil, Marvel sering mengajak Caroline bermain di kantornya tersebut.

Dan begitu ia sampai di ruangan Marvel, gadis itu langsung duduk di atas pangkuannya. Marvel tidak kaget jika Caroline melakukan hal itu. Karena sedari kecil memang itulah kebiasaanya. Dan Marvel sudah biasa memanjakannya seperti anak sendiri.

"Ada apa sayang? Hmm?" Tanya Marvel sembari membelai rambut panjangnya.

Edit dengan WPS Office

"Aku kangen sama om Marvel." Ujarnya sembari mempererat pelukannya, serta membuat tubuhnya melekat lebih erat lagi pada tubuh prianya.

Caroline ingin sekali Marvel bereaksi sekali saja kepadanya. Apa Marvel tidak tertarik dengan tubuhnya? Bahkan Caroline rela jika Marvel yang akan merenggut kesuciannya. Meski ia masih sedikit takut melakukan hal itu.

"Kamu udah makan?" Tanya Marvel terlihat santai saja. Bahkan meski Caroline dengan sengaja menggesek yang ada di bawah sana, Marvel terlihat biasa saja. Tidak gelisah sama sekali. Hal itu membuat Caroline kesal. Kenapa Marvel tidak pernah bernafsu padanya?

"Belum."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Om beliin makanan ya?"

"Hmmm..." Ujarnya malas. Marvel membuat Caroline duduk di kursi kebesarannya, lalu keluar ruangan untuk memesan makanan.

Marvel mengembuskan nafas kasar sambil membelai adiknya yang sudah berdiri tegak. Sudah berkali-kali Caroline bertingkah seperti itu, dan seolah memancingnya.

"Apa ini waktunya?" Gumamnya dengan senyuman penuh arti.

Disaat ia melangkah menuju cafe kantornya untuk membeli greentea kesukaan Caroline, Marvel bertemu Ghina. Kekasih sekaligus adik dari Reina. Calon istrinya yang meninggal akibat kecelakaan 10 tahun lalu.

"Anak itu kenapa di kantor kamu lagi?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kenapa?"

"Kamu bodoh Marvel? Jelas-jelas keluarga Caroline yang udah bikin Reina mati. Raina kecelakaan karena orangtuanya. Jangan lupakan itu!"

"Ini semua takdir! Kamu pikir orangtuanya mau kecelakaan itu terjadi? Ini sudah 10 tahun. Jangan ungkit lagi masalah itu."

"Aku tahu kamu dendam Marvel! Aku tahu! Kamu pasti menunggu waktu yang tepat untuk membalas mereka kan? Jangan tutupi lagi. Dan gadis itu, akan menjadi objek balas dendam mu. Benar bukan?"

"Maksudmu?"

"Aku tak sengaja melihat foto-foto Caroline di kotak yang kamu simpan di bawah kasur. Untuk apa kamu memata-matainya?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kalau kamu sudah tau diam saja. Jangan sampai rencana ku gagal karenamu! Aku kehilangan Reina dan calon putriku 10 tahun lalu. Aku hancur, sedangkan mereka bahagia sampai sekarang. Nyawa harus di bayar nyawa. Aku juga akan membuat mereka kehilangan putrinya."

"Lalu kenapa kamu bersikap baik?"

"Pernah mendengar pepatah musuh dalam selimut? Pergi dari sini Ghina, jangan kacaukan rencanaku. Tutup mulutmu itu. Jika tidak, aku akan menghancurkan mu juga."

Marvel berjalan menjauh dari Ghina. Ia membawa segelas greentea di tangannya, serta sekotak berisi nasi daging teriyaki kesukaan gadis kecilnya tersebut.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia tersenyum manis menghampiri Caroline yang sedang duduk di kursi kerjanya, sambil bermain game di laptop miliknya.

"Makanlah dulu sayang. Apa ayahmu tidak mencarimu? Nakal sekali, harusnya kamu pulang dulu sebelum kemari."

Marvel menghampiri gadis tersebut, lalu mengangkat tubuhnya untuk duduk di sofa bersamanya. Marvel lagi-lagi harus menelan ludah ketika melihat tiga kancing atas seragam Caroline terbuka. Gundukan indah di hadapannya, seakan meminta untuk di mainkan sekarang juga.

Disaat Caroline sedang memakan makanannya, tiba-tiba Marvel membelai pantatnya, serta meremasnya dengan sensual. Caroline terkejut melihat Marvel melakukan itu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Bahkan mata pria itu terpejam dengan lidah yang terus terulur untuk menjilat bibirnya sendiri. Caroline merasa Marvel sangat bernafsu saat ini.

"Om Marvel...."

"Kenapa? Bukannya kamu sering sekali menggodaku selama ini? Kamu suka padaku bukan?" Lirihnya sambil mengangkat tubuh gadis itu menuju kamar pribadi miliknya.

Marvel melempar tubuh gadis itu di ranjang, lalu menindihnya serta menciumi lehernya dengan liar.

"Ini yang kamu mau hmm?" Tanyanya sambil membelai payudara Caroline yang masih sangat kencang dari balik seragamnya.

"Omm...."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku juga tertarik padamu Caroline. Kamu sangat cantik, sexy, sudah lama sekali aku ingin menikmatimu!"

"Hmm tapi aku takut. Kalau papa tau? Kalau aku hamil?"

"Aku akan bertanggung jawab. Tapi untuk sementara, kamu sembunyikan hubungan kita dari semua orang. *Right*?"

Caroline hanya mengangguk percaya tanpa berpikir panjang. Sedangkan Marvel langsung mencoba melucuti seluruh pakaian yang Caroline kenakan.

Caroline pun melakukan hal yang sama. Ia melucuti pakaian Marvel dengan lihai, sambil membalas pagutan pria itu tak kalah ganas.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Sebenarnya ia sudah pernah melakukan hal ini dengan Andrew sebelumnya. Andrew yang mengajarinya melakukan hal itu, meski pria itu tidak pernah memasukinya.

"Kamu pernah melakukannya?"

"Dengan kak Andrew." Ujarnya malu-malu.

"Dasar gadis nakal! Jangan lakukan dengannya lagi, okey?"

"Tapi dia tidak memasukiku!"

"Dan aku akan memasukimu."

"Tapi..."

"Kamu cinta sama om kan?" Tanya Marvel dan Caroline masih terdiam dengan badan gemetar.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Setelah Caroline memutuskan untuk percaya kepada Marvel, pria itu langsung menyetubuhinya. Ia menjamah puas seluruh tubuh Caroline dengan lidahnya, dan kini ia telah berhasil menjebol kesuciannya dalam sekali hentak.

Awalnya Caroline ketakutan serta kesakitan. Namun sekarang, gadis itu terlihat menikmati hujaman Marvel padanya. Bahkan ia terus mendesis nikmat seperti seorang jalang. Begitulah pandangan Marvel kepadanya.

"Ahhhhh om...."

"Kamu sangat nikmat Caroline... fuck..!!!"

Marvel terus menggenjot wanita itu tanpa ampun, sambil mengambil video wajah wanita yang tengah menikmati genjotannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia mengambil gambar Caroline yang sedang mendesah, mengerang, serta meremas payudaranya sendiri tatkala hujaman Marvel semakin menusuk intinya.

"Omm... aku pengen pipis...!!!"

"Keluarkan saja sayang, om masih belum sampai." Ujar Marvel sambil terus menghujamnya. Ia terus menghentakkan miliknya dengan kasar, seakan ingin menghabisi wanita itu malam ini juga.

Bahkan sudah berkali-kali ia orgasme di dalam rahim wanita itu, tapi nyatanya ia masih belum puas. Hingga setelah beberapa jam mereka melakukannya, Marvel kembali pelepasan hebat dan kembali menyemburkan benihnya di dalam sana.

Edit dengan WPS Office

Marvel sengaja mengeluarkannya di dalam. Karena tujuan Marvel memang ingin membuatnya hamil. Dan setelah Caroline hamil, ia akan mencampakkannya, serta menyebar video wajahnya di sosial media. Wanita itu pasti akan sangat hancur. Begitupula dengan orangtua yang sudah membuat tunangan dan calon bayinya meninggal.

Dan dengan membuatnya hancur, Marvel yakin ia tidak akan perlu repot untuk membunuhnya. Karena gadis itu akan mengakhiri hidupnya sendiri. Marvel ingin Nicholas tau, bagaimana rasanya kehilangan seseorang yang sangat ia cintai.

Tapi sebelum itu terjadi, tentu ia tidak akan membuang waktunya begitu saja. Ia akan menikmati tubuh gadis bodoh itu setiap hari. Setiap ia ingin, sebagai penghangat ranjangnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu pasti lelah kan? Aku antar pulang ya? Besok aku jemput lagi sepulang sekolah. Aku pengen lagi." Ujar Marvel pelan sambil mencium pipi Caroline yang sudah memerah.

Karena di butakan oleh rasa kagum, suka, dan cintanya, membuatnya lupa akan segala hal. Yang ada di pikiran Caroline, hanya Marvel dan Marvel. Dan ia akan menuruti apapun yang Marvel minta.

"Tapi om janji akan tanggung jawab kan?"

"Tentu saja sayang. Aku juga mencintaimu dan aku akan menikahimu."

"Hmmm baiklah."

Marvel tersenyum penuh arti lalu memagut bibirnya. "Tubuhmu benar-benar membuatku ketagihan."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Ihhh jangan lagi! Aku harus pulang."

"Kita mandi bersama dulu."

Caroline mengangguk senang lalu bergelayut manja kepada Marvel yang kini tengah menggendongnya. Marvel membawanya berendam di dalam bathup, lalu menyabuni tubuh gadis itu dengan pandangan kagum.

Marvel tidak bisa menyangkal, jika Caroline memang sangat sempurna. Tubuhnya sangat indah, dan nikmat. Bahkan karena memandikannya saja, sudah membuat miliknya berdiri lagi sekarang.

"Baby, sekali lagi ya?" Pinta Marvel memelas. Caroline yang sedang malu-malu hanya berdehem sambil menganggukkan kepala.

Edit dengan WPS Office

Namun sebelum Marvel memasukinya, Marvel lebih dulu mengambil ponsel miliknya. Seperti sebelumnya, ia akan mendokumentasikan wajah sexy Caroline ketika mendesah memanggil namanya.

"Kenapa di video? Aku malu." Protes Caroline sambil menahan pergerakan Marvel.

"Buat aku lihat kalau lagi kangen."

Tanpa *aiueo*, Marvel langsung memasuki gadisnya lagi. Menikmati kembali tubuh yang telah menjadi candunya saat ini. Kapan lagi ia bisa di puaskan secara gratis oleh seorang *virgin* tanpa menyewanya?

****

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Setelah membersihkan diri, Caroline merebahkan dirinya di ranjang apartemen miliknya. Ia terus tersenyum mengingat percintaannya dengan Marvel.

Bahkan saat Marvel mengantarnya pulang, mereka sempat melakukannya lagi di ranjang miliknya. Untung Caroline tinggal di apartemennya sendiri. Jadi ia bebas melakukan apapun.

Di saat dirinya baru saja akan memejamkan mata, tiba-tiba pintu apartemennya kembali terbuka. Di dunia ini hanya 2 orang yang tau *pasword* pintu unitnya. Marvel dan Andrew. Dan ia yakin, Andrewlah yang akan datang menganggunya malam ini. Karena Marvel baru saja pergi beberapa menit yang lalu.

Edit dengan WPS Office

Andrew masuk ke kamarnya sambil membawa makanan, serta minuman kesukaannya. "Makan sayang."

"Kak Andrew, jangan masuk sembarangan!" Kesalnya.

"Kenapa?"

"Bagaimana kalau kakak datang pas kekasihku disini?"

"Kekasih?"

Andrew memicingkan mata mendengar kata kekasih. Belum lagi ketika Andrew melihat leher dan juga dada Caroline penuh dengan bercak kebiruan.

"Kamu melakukannya?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku sudah bilang kan? Aku akan melakukannya dengan orang yang aku cintai! Dia bilang akan menikahiku!"

"Kamu bodoh? Kenapa segampang itu percaya? Bagaimana kalau kamu hamil? Bagaimana kalau kamu di campakan? Bagaimana kalau dia hanya mempermainkan kamu? Astaga..!!!"

Kilat kekecewaan terlihat jelas di wajah Andrew. Ia sangat hancur melihat gadis yang ia cintai bercumbu dengan pria lain.

"Dia tidak seperti itu!"

"Siapa dia?"

"Aku tidak mau bilang."

"Siapa dia? Aku akan buat perhitungan."

Edit dengan WPS Office

"Kakak *please*! Jangan ikut campur. Dia pria baik dan aku sangat mencintainya. Kakak jangan ganggu hubungan kami!"

"Caroline, kamu nggak ngerti betapa bejatnya pria di luar sana!"

Andrew memijit pelipisnya, lalu memeluk gadis itu dengan air mata yang terus berlinang. Ia juga mengusap lembut jejak peninggalan pria itu di tubuh Caroline.

"Kenapa? Kenapa kamu melakukan ini? Apa dia mencintaimu sebesar aku mencintaimu? Sampai kamu menyerahkan hal itu padanya?"

Caroline hanya diam di pelukan Andrew. Ia tidak berkata apapun. Ia tahu Andrew sedang kecewa padanya. Tapi Andrew tidak tahu kan? Bagaimana perasaan Caroline ke Marvel?

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Bagaimana rasa cintanya untuk Marvel yang begitu besar? Dan Caroline yakin ia tidak akan menyesal akan pilihannya dan keputusannya saat ini.

"Aku mencintainya."

"Kamu tidak mencintaiku?"

"Aku tidak tahu kak, tapi aku mohon hormati keputusan aku."

"Baiklah. Tapi biarkan aku bertanggung jawab jika suatu saat pria itu meninggalkanmu."

"Dia tidak akan melakukan itu!"

"Aku pamit. Jangan lupa makan malam, aku sudah belikan." Potong Andrew.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew lagi-lagi pergi dengan raut kecewa. Namun kali ini ia nampak sangat hancur. Ia selalu menjaga kehormatan gadisnya selama ini. Andrew selalu menahan diri, dan selalu melindunginya. Tapi nyatanya, wanita itu malah menghancurkan dirinya sendiri.

"Aku akan mencari tahu pria itu! Aku bersumpah akan melenyapkannya jika dia berani menyakiti gadisku." Ujarnya sambil menendang ban mobil miliknya dengan keras.

****

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Part 3

Marvel mulai memunguti pakaiannya sendiri setelah puas bercinta dengan Caroline di apartemen wanita tersebut. Ia memakai bajunya hingga lengkap, lalu mengecup kening wanitanya yang masih terkulai lemas di ranjang.

"Kamu istirahat ya? Kamu lelah kan?" Marvel memeluknya sejenak sebelum pergi. Tubuh Caroline bagaikan magnet untuknya. Tubuh itu selalu saja memaksa dirinya untuk sekedar memeluk atau menciumnya bertubi-tubi.

"Ehmmm, aku lelah."

"Aku peluk sampai kamu tidur ya? Habis itu aku pulang."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline memeluk Marvel erat dengan senyuman bahagianya. Ia senang sekali Marvel memanjakannya akhir-akhir ini. Pria itu sering menjemputnya sepulang sekolah, lalu bersamanya hingga malam hari seperti ini.

Marvel mengusap kepalanya dengan senyuman penuh arti. Ia juga menatap Caroline lekat setelah wanita itu terlelap. Wajah cantiknya benar-benar membuatnya gila. Wajah itu selalu membuat miliknya *turn on* hanya dengan mengingatnya saja. Apa Marvel ketagihan? Entahlah.

Setelah Caroline tertidur, ia beranjak dari ranjang lalu pergi meninggalkan kamar tersebut. Sedangkan Caroline langsung membuka matanya dengan jantung berdebar. Ia berdiri sambil melompat-lompat, lalu masuk ke kamar mandi untuk membersihkan diri dengan air hangat yang mengalir dari shower.

Edit dengan WPS Office

"Kalau dia terus disini sambil memelukku seperti itu, aku bisa mati karena kehabisan nafas!" Ocehnya.

Disaat ia sedang asyik membasuh tubuhnya di bawah shower, tiba-tiba Andrew masuk ke kamar mandi itu dengan badan sempoyongan. Sepertinya ia mabuk. Setengah sadar, setengah tidak. Dan pria itu semakin mendekat.

Kaos putih tipis yang di kenakannya basah seketika. Rambut yang tadinya tertata rapi dengan pomade, menjadi berantakan terkena pancuran shower yang menimpanya. Namun hal tersebut justru membuatnya terlihat semakin sexy.

Andrew memagut bibirnya dengan air mata yang terus turun. Caroline mengerti kenapa pria itu datang dengan keadaan seperti itu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Alhasil, dia hanya diam serta membiarkan Andrew melakukan apapun yang diinginkannya.

Pria itu memeluknya sambil tersenyum masam begitu melihat lebih banyak bercak kemerahan di tubuh wanitanya. Ia mengangkat tubuh telanjang Caroline ke atas wastafel. Melebarkan pahanya, lalu menyempil masuk di tengah-tengah.

Jantung Caroline berdebar hebat begitu Andrew secara tiba-tiba ikut melepas seluruh pakaiannya. Ini pertama kalinya ia melihat Andrew telanjang bulat di hadapannya. Milik pria itu bahkan sudah berdiri tegak seakan meminta Caroline untuk menidurkannya sekarang juga.

"Kak..."

Edit dengan WPS Office

"Aku sangat mencintaimu! Aku bahkan menutup hatiku seperti orang bodoh selama ini. Aku memohon cinta kepada anak ingusan sepertimu. Tapi kenapa kamu malah memilihnya? Siapa dia?!"

Tanpa berbicara Caroline meraih tubuh Andrew untuk di peluknya. Memang hanya Andrew yang selalu membuatnya nyaman selama ini. Tapi Caroline tidak mencintainya! Entah tidak mencintainya, atau belum menyadarinya.

Andrew memagut bibir itu dengan lumatan-lumatan lembut. Karena terpengaruh alkohol, sepertinya Andrew terlihat lebih agresif dari biasanya.

Ia menyesapi bibir Caroline atas bawah, lalu menelusupkan lidahnya masuk serta bermain-main di dalam mulutnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline membalas pagutan itu. Lidah mereka saling bertaut dengan panas, hingga keduanya hampir kehabisan nafas.

"Izinkan aku melakukannya. Jika kamu menolak, aku akan memaksa. Biarkan aku menjadi egois dan brengsek sehari saja." Bisiknya sambil menyapu seluruh bekas *kissmark* peninggalan Marvel, serta menimpanya dengan karya bibirnya yang baru.

Caroline tersentak dengan gelisah ketika ciuman Andrew semakin turun kepada intinya. Mengecupnya, serta memainkan klitorisnya dengan lidah seakan menggoda dan merangsang. Sungguh, permainan Andrew sangat membuatnya melayang. Terlebih ketika lidah itu mengocoknya dengan cepat.

"Emhhhhh kak..." Lenguhnya sambil menjepit kepala pria tersebut dengan pahanya. Ia juga terus menekan dan menjambak rambut Andrew ketika kocokan lidahnya semakin cepat.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Hingga tak lama kemudian, cairan putih itu keluar dari milik Caroline, dan Andrew menelannya dengan senang hati. Andrew menjilatinya hingga bersih tak bersisa.

Andrew tersenyum puas melihat wanitanya memasang wajah sayu setelah pelepasan hebatnya. Ia memagut bibir sambil memainkan payudaranya, lalu memasukinya dalam sekali hentak.

"Akhhhh..." Lenguh keduanya begitu milik mereka menyatu.

"*Let's see* Caroline, milik siapa yang lebih memuaskanmu!"

Andrew bergerak maju mundur menggoda Caroline. Menghujamnya perlahan, serta menikmati betapa sempitnya milik wanita itu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Akhhhh kak..."

Caroline memeluk pinggang Andrew yang terus bergerak menghujamnya. Kuku-kuku panjangnya terus di gunakannya untuk mencakar punggung kekar itu, tatkala permainan Andrew semakin cepat di atas wastafel tersebut.

"Kamu sangat nikmat Caroline! Akhhhh.."

Andrew semakin gila menggenjot milik Caroline ketika ia hampir sampai dengan puncaknya. Nampaknya Caroline juga hampir sampai, karena gadis itu terus menjerit seakan ingin mengeluarkan cairan nikmatnya.

Ketika mereka telah sampai pada puncaknya, Andrew menggendongnya menuju ranjang, lalu melanjutkan aktifitas itu kembali.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Mereka terus menyatu dan mengerang, hingga keduanya melemas dan lelah. Mereka melakukannya berkali-kali, dan entah berapa kali Andrew orgasme di dalam sana. Akal sehatnya benar-benar hilang saat ini. Ia terlalu patah hati karena Caroline.

Setelah puas bercumbu, Andrew memeluk gadis kecilnya tanpa mau melepas penyatuan mereka. Caroline tidak mengerti harus melakukan apa ketika Andrew menatapnya lekat tanpa mau berpaling. Ia malu, sungguh malu dan canggung di tatap seintim itu.

"Kenapa wajah kamu merah? Kamu sakit? Apa aku terlalu keras padamu?"

Caroline menggeleng malu-malu, lalu menenggelamkan wajahnya di pelukan pria tersebut.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew tersenyum senang sekaligus merasa bersalah. Ia senang karena Caroline menikmati permainannya tanpa penolakan.

Disisi lain ia merasa bersalah karena menjilat ludahnya sendiri. Ia selalu berkata tidak mau menodai Caroline sebelum menikah. Tapi sekarang... Ia bahkan orgasme berkali-kali di rahim gadis kecil yang sangat di cintanya.

"Maafkan aku." Bisiknya lemah.

"Jika ini bisa membuat rasa kecewa kakak berkurang, aku rela melakukannya."

"Rasa kecewaku tentu masih ada. Dan rasanya masih sangat menyakitkan. Sekarang diam dan tutuplah matamu, aku akan memelukmu. Malam ini biarkan seperti ini, karena belum tentu aku bisa melakukannya lagi."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew memeluknya sepanjang malam. Rasanya sangat sakit membayangkan pria lain memeluk tubuhnya seperti apa yang ia lakukan sekarang. Rasanya sangat sakit membayangkan milik pria lain terjepit erat di inti Caroline seperti miliknya saat ini.

Apa tidak bisa jika Caroline hanya menjadi miliknya saja?

***

Edit dengan WPS Office

Nathalie menatap suaminya tajam. Rasa kesalnya sudah memuncak. Nicholas susah dan bebal sekali bila di beri tahu. Dan kali ini, Nathalie tidak tahan lagi dengan sikap suaminya yang cenderung egois itu.

"Aku tahu kamu sayang sama Caroline. Tapi bukan berarti kamu membenarkan hubungan sedarah! Kamu harus ingat, Caroline itu anak Nick! Ayahnya Andrew! Dan kamu lihat sekarang, hubungan Andrew dan Caroline semakin dekat!"

"Kenapa sih? Kamu bahas Nick mulu. Kamu masih cinta sama dia? Caroline itu anak aku!"

"Kamu yang kenapa! Kamu sendiri tahu aku mengandung anak Nick sebelum kita bisa menikah seperti ini!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Caroline itu anak aku. Lagian kamu melakukannya dengan orang banyak. Siapa yang bisa menjamin itu anak Nick? Aku nggak mau lagi kamu bahas mantan kamu itu. Kamu milik aku dan Caroline anak aku. Jadi dia berhak berhubungan sama Andrew."

"Aku memang jalang Nicholas! Tapi aku tau betul siapa ayahnya!"

"Anak Nick itu udah mati! Dia anak aku dan jangan bahas masa lalu kamu! Aku nggak suka Nathalie!"

Nathalie menatap tajam ke arah Nicholas. Ia menamparnya, lalu mencengkram kerah kemejanya dengan kencang. "Apa maksud kamu!" Ujarnya berapi-api.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Nicholas diam dan termenung. Ia memijit pelipisnya sendiri, lalu meraih pundak istrinya dengan frustasi. "Aku... minta maaf."

"Apa maksud kamu?!" Bentaknya.

"Anak kamu dan Nick meninggal saat kamu melahirkannya."

"Apa maksudnya Nicholas! Jangan sembarangan bicara!"

"Aku cinta sama kamu Nathalie! Aku nggak mau kamu hancur saat tau anak kamu meninggal, setelah calon suami kamu juga meninggal. Mental kamu juga sedang terpuruk saat itu, aku sayang sama kamu. Dan demi membuatmu bahagia, aku menukarnya dengan anak dari salah satu jalang yang mengandung anakku. Aku menukarnya dengan Caroline."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu pasti bohong kan Nic? Kamu nggak mungkin ngelakuin ini! Kamu nggak mungkin tega!"

"Maafin aku."

Nathalie mendorong suaminya dengan kasar, lalu menamparnya berkali-kali dengan sangat keras. Ia tidak menyangka, jika anak yang ia pikir adalah putrinya, anak kandungnya, ternyata sama sekali tidak ada hubungan darah dengannya. Bahkan ternyata ia melupakan anaknya sendiri selama ini.

"Jadi dia anak kamu sama jalang kamu iya? Kamu bohongin aku? Jadi itu alasan kamu ngejar-ngejar aku, terus sayang banget sama Caroline?"

"Alasan aku hanya satu, aku cinta sama kamu. Aku mohon kamu ngerti! Ini semua aku lakukan untuk kebaikan kamu."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Disaat Nicholas mencoba untuk memeluknya, Nathalie menepis. Ia mendorong suaminya dengan kemarahan, lalu berkata-kata lirih... "Dimana anak aku dan Nick dimakamkan?"

"Aku menguburnya disamping makam ayahnya. Kamu selalu bertanya kenapa makam Nick jadi lebar kan? Karena disana ada kuburan anak kalian."

Nathalie seketika menangis dengan lebih kencang. Hatinya sungguh hancur sekarang. Ia tidak percaya jika putri kandungnya ternyata sudah meninggal 18 tahun lalu, dan ia baru mengetahuinya sekarang.

"Kamu kejam Nicholas! Kamu jahat! Aku mau kita cerai! Aku akan bawa Nathan, silahkan kamu rawat putri kamu itu. Kamu rawat sendiri anak jalang itu!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Baru saja Nathalie akan beranjak pergi, tiba-tiba ia melihat Caroline berdiri tak jauh darinya, dengan air mata yang sudah bercucuran. Nathalie dan Nicholas sangat *shock* melihat putrinya berdiri mematung dengan isak tangis sedihnya.

Caroline menghampiri Nathalie perlahan, lalu menggenggam tangannya. "Mom, jangan pergi. Pa, ini semua nggak bener kan? Jelas-jelas aku adalah anak mom! Bukan orang lain!"

"Kamu jelasin ke anak kamu! Kamu jelasin sendiri Nicholas! Aku muak sama semuanya. Dan cepat selesaikan perceraian kita!" Teriaknya. Bahkan Nathalie menepis tangan Caroline yang tadinya menggenggamnya.

"Mom, Caroline mohon jangan pergi. Apa karena Caroline anak jalang itu jadi mom malu? Mom jijik sama aku?" Isaknya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Nathalie hanya diam menahan tangis. Ia langsung saja berlari ke kamar Nathan, lalu membawa putra kecilnya pergi dengan mobil miliknya meninggalkan halaman rumah.

Caroline menangis terisak di lantai. Ia benar-benar tidak pernah menyangka, jika ibu yang sangat menyayanginya, serta menjaganya dengan penuh kasih selama ini bukan ibu kandungnya.

Nicholas memeluk putrinya dengan penuh rasa bersalah. Bahkan demi menutup rahasia itu rapat-rapat, ia telah melenyapkan jalang yang pernah melahirkan Caroline ke dunia.

Saat itu ia terlalu di butakan oleh cintanya kepada Nathalie. Ia pikir dengan begitu, Nathalie akan bahagia. Tapi nyatanya setelah semuanya terbongkar, hanya rasa sakit yang di rasakan oleh semua orang saat ini.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Bagaimana kalau mom pergi pa?"

"Ibumu tidak akan pergi. Dia hanya butuh waktu untuk sendiri. Dia sangat menyayangimu sayang, kamu tahu itu kan?" Tanya Nicholas yang hanya di balas anggukan oleh Caroline.

"Lalu dimana ibu kandungku? Boleh aku menemuinya?"

"Ibu kandungmu sudah meninggal."

"Mom pasti malu punya anak sepertiku kan pa? Aku hanya anak jalang yang papa pakai. Dia pasti jijik padaku." Isak Caroline lemah, lalu pergi meninggalkan Nicholas sendirian. Caroline juga meninggalkan halaman rumahnya.

****

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Seperti biasa, salah satu tempat yang biasa ia kunjungi disaat ia sedih seperti itu adalah, Andrew. Hanya pria itu yang mampu membuatnya nyaman. Hanya pria itu yang dapat mengerti hatinya dengan baik.

Bahkan Caroline masih memakai seragam saat ini. Penampilannya sangat acak-acakan, dan matanya juga membengkak karena terlalu banyak menangis.

Begitu ia sampai di kantor pria tersebut, ia langsung memeluk Andrew dan duduk di pangkuannya. Ia tidak peduli dengan pandangan beberapa orang padanya. Padahal, Andrew sedang ada *clien* penting di ruangannya.

"Maaf, adik saya sedang ada masalah. Bisakah kita lanjutkan obrolan ini lain waktu? Asistenku akan me re-schedule jadwal pertemuan kita." Ujar Andrew tegas, namun terdengar sopan.

Edit dengan WPS Office

Beberapa *clien* itu hanya manggut-manggut, lalu beranjak keluar dari ruangan. Caroline masih menangis seperti anak kecil disana. Ia terus bergelayut manja di pangkuan Andrew.

Dan Andrew tahu. Jika sudah seperti ini, maka gadis itu akan menangis hingga tertidur tanpa mau bicara.

"Kenapa sayang?" Tanyanya memberanikan diri.

"Aku bukan anak mama. Hikss, aku anak jalang kak! Mama sama papa mau cerai! Mama pasti jijik merawat anak dari seorang jalang kan? Mama pasti jijik sama aku."

"Tunggu dulu, apa maksudnya ini?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline mendongakkan kepala menatap Andrew, lalu memilih memagut bibir pria itu untuk menghilangkan rasa gundahnya. Caroline sangat sedih dan hancur saat ini.

Tapi berbeda dengan Andrew. Pria itu menyunggingkan senyum bahagia. Selama ini ibu dan ayah sambungnya selalu memintanya mencari wanita lain, karena Caroline mempunyai ayah kandung yang sama dengannya.

Tetapi mendengar perkataan Caroline beberapa detik lalu, Andrew seakan mendapat anugrah yang luar biasa hari ini. Akhirnya, tidak akan ada lagi penghalang jika ia membawa Caroline untuk kawin lari suatu hari nanti.

"Menangislah sayangku. Nanti ceritain ke kakak ya? Apa yang sebenarnya terjadi." Ujarnya sambil memeluk Caroline dengan penuh cinta dan kebahagiaan.

Edit dengan WPS Office

"Jadi Caroline di tempatmu? Astaga, om kira dia kabur." Desis Nicholas frustasi sambil menghembuskan nafasnya kasar. Ia menatap putrinya yang sedang terlelap sambil memeluk guling.

"Sebenarnya apa yang terjadi om? Kenapa Caroline bilang dia bukan anak tante Nathalie?"

"Andrew, kamu tahu kan? Kalau kamu anak Nick? Dan setelah mama kamu menikah sama papamu yang sekarang, papa kamu Nick mempunyai hubungan sepcial dengan Nathalie istri om? Selama ini mereka kira Caroline adalah anak Nick. Karena itulah semua orang menentang hubungan kalian."

"Lalu?"

Edit dengan WPS Office

"Setelah Nick meninggal karena kanker paru-paru, Nathalie sangat terpukul. Ia begitu rapuh. Diam-diam om selalu mengawasinya serta menjaganya dari jauh. Hingga suatu saat ketika Nathalie melahirkan, anaknya dinyatakan meninggal karena suatu hal. Aku takut Nathalie semakin terpuruk karena masalah itu. Akhirnya om terpaksa menukar bayinya dengan Caroline. Anak dari jalang yang tak sengaja hamil karena perbuatan om."

"Jadi Caroline bukan anak papa Nick kan om? Caroline anak om Nicholas?" Tanya Andrew memastikan, dan Nicholas mengangguk mantap. Raut bahagia langsung terpancar jelas di wajah Andrew.

"Kamu mencintainya?"

"Aku sangat mencintainya."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Jaga dia untukku. Aku percaya padamu Andrew. Aku percaya kamu tulus mencintainya. Jangan sakiti putriku, dia sangat berharga untukku."

"Pasti."

Nicholas menepuk pundak Andrew sambil menjatuhkan air mata, lalu pergi meninggalkan apartemen milik Andrew tersebut. Ia lega jika putrinya bersama Andrew. Karena sedari kecil, Nicholas melihat sendiri bagaimana Andrew selalu menjaga putrinya dengan baik.

****

Setelah kepergian Nicholas, Andrew langsung berjalan mendekat untuk membangunkan gadis kecilnya. Sejak sore gadis itu belum makan apapun dan selalu menangis.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Hal itu membuat Andrew sangat khawatir. Ia tidak terbiasa melihat Caroline lemah seperti ini. Karena biasanya, Caroline selalu ceria, galak, dan terus berbicara ini dan itu dengan riang.

Dengan tepukan lembut serta kecupan yang bertubi-tubi ia berikan pada wajahnya, akhirnya wanita itu terbangun. Ia tersenyum masam, lalu segera memeluk Andrew dengan erat.

"Kak Andrew, kepalaku pusing."

"Ya iyalah, kamu kebanyakan nangis! Ayo bangun, makan, mandi, terus bobo lagi."

"Makan apa?" Tanyanya manja, benar-benar seperti anak kecil.

Edit dengan WPS Office

"Pizza kesukaan kamu. Kejunya aku *double*, sausnya aku beliin sebotol. Sana makan!"

Caroline langsung memasang wajah bahagianya, lalu berlari ke arah ruang tengah apartemen mewah tersebut. Ia langsung menyambar pizza itu, serta memakannya dengan lahab.

"Kakak minumnya?"

"Air putih."

"Kok? Aku pengen soda!" Ujarnya sambil mengerucutkan bibir.

"Suara kamu serak gitu, minum air putih aja. Atau mau aku bikinin yang hangat?"

"Coklat."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Oke, aku bikinin coklat hangat dulu. Yang penting jangan soda."

Caroline tersenyum dengan wajah memanas. Entah kenapa di perhatikan seperti itu oleh Andrew membuat jantungnya berdebar. Padahal bukan sekali atau dua kali ia mendapatkannya. Tapi sudah sejak kecil.

Di saat ia sedang memakan lahab pizza-nya, tiba-tiba ada whatsapp masuk di ponselnya. Dan ya! Marvel pengirimnya. Ia mengabari Caroline, bahwa ia sedang di apartemennya.

Caroline pun buru-buru melahab pizza-nya begitu melihat pesan tersebut. Ia pun membalas pesan Marvel, serta memintanya menunggu.

"Nih Coklatnya minum dulu." Ujar Andrew sembari menyodorkan secangkir coklat hangat untuk gadisnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia terkekeh melihat Caroline makan dengan lahab, serta segera menghabiskan secangkir coklat itu dengan riang.

"Kak, makasih ya buat hari ini. Aku sayang kakak. Tapi aku harus pergi sekarang." Ujar Caroline sambil mencium pipi Andrew dengan sayang, lalu bangkit dari sofa tersebut dengan terburu-buru.

"Mau kemana?"

"Aku akan pergi dengan kekasihku. Kakak nggak perlu khawatir."

Andrew hanya mengangguk sambil tersenyum menahan sakit hatinya. Namun ia tidak membiarkannya begitu saja. Andrew mengikuti kemana Caroline pergi. Ia ingin tahu, siapa pria itu?

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Setelah ia mengikuti gadis itu sampai di apartemennya, Andrew turut masuk kedalam secara diam-diam. Ia mengintip dari celah-celah pintu kamar Caroline yang terbuka sedikit.

Dan shit...!!! Ia melihat Marvel yang notabene adalah om sekaligus rekan kerja ayahnya, mencumbu Caroline dengan nafsu. Bahkan Caroline terlihat tertawa serta menikmatinya.

Pria itu melucuti semua pakaian gadisnya, lalu menghujamnya dengan penuh nafsu. Suara penyatuan mereka terdengar jelas, dan itu suara paling mengerikan yang pernah Andrew dengar

Jadi Marvel kekasihnya? Pria itu? Apa Marvel benar-benar mencintai Caroline? Ingin rasanya Andrew memukul Marvel saat ini. Tapi ia tidak mau Caroline justru membencinya karena kelancangannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Emhhhhh om Marvel.." Desah Caroline yang dapat Andrew dengar. Tangannya mengepal. Tidak ada yang lebih sakit dari hal ini. Ia sangat terluka melihat gadisnya di cumbu pria yang bahkan hampir seumuran dengan ayahnya.

"Enak ya?" Tanya Marvel, dan Caroline tertawa.

"Brengsek..!!!" Desis Andrew kesal.

"Ahhh lebih cepat om..." Desah Caroline lagi sambil memeluk pria itu dengan mesra.

Andrew tersenyum getir. Bagaimana bisa ia marah? Jika Caroline bahkan sangat bahagia bersamanya sekarang? Pasti sangat lucu jika ia tiba-tiba memukul Marvel. Pria yang bahkan diinginkan oleh Caroline.

Edit dengan WPS Office

"Aku akan awasi kamu Marvel! Jika kamu berani menyakiti Caroline, aku akan membunuhmu saat itu juga." Desisnya sambil melangkah pergi dari ruangan itu.

"Bangsat..!!!"

****

Edit dengan WPS Office

Part 6

"Mata kamu kenapa bengkak sayang?" Tanya Marvel kepada Caroline yang saat ini sedang memeluknya erat.

"Nggak."

"Cerita sama aku sayang."

Caroline mengerucutkan bibir, lalu menggeleng cepat. Ia sungguh tidak nyaman bercerita dengan Marvel. Dan ia tidak terbiasa menceritakan segala hal yang terjadi padanya, selain ke Andrew. Sosok kakak, teman yang selalu menemaninya selama ini.

"Beneran?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Iya Marvel, aku nggak apa kok. Hanya *Badmood*. Jangan pulang ya? Temani aku sebentar saja."

Marvel tertawa lalu mengangguk kepada Caroline. Ia pun kembali memeluk tubuh gadis itu serta mendekapnya erat.

"Aku tahu kamu lagi nggak baik-baik aja. Kalau kamu belum siap cerita, nggak masalah. Tapi jangan sedih lagi. Jelek tau!"

Caroline hanya tersenyum. Sebenarnya ia benci di perlakuan seperti itu oleh Marvel. Terkesan menganggapnya seperti anak kecil. Padahal selama ini ia sebisa mungkin bersikap dewasa, walau sebenarnya tidak bisa.

Edit dengan WPS Office

Ia selalu berusaha untuk tidak kekanak-kanakan. Tapi yang di lakukan pria itu justru berbanding terbalik. Ia memperlakukannya seperti anak dan anak. Dan Caroline benci hal itu.

"Kok tambah cemberut sih?" Goda Marvel sembari mencubit kedua sisi pipinya dengan gemas.

"Kamu nyebelin!"

"Emang aku kenapa sayang?"

Caroline hanya diam sambil mencapit bibir Marvel dengan jari-jarinya. Ia meneggelamkan wajah cantiknya di dada Marvel, lalu tertidur dengan lelap.

***

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kenapa man? Apa karena anak kecil itu lagi kamu ajak aku mabuk-mabukan? Oh *c'mon*! Wanita masih banyak!" Ujar Leo sambil menepuk pundak Andrew dengan kesal.

"Wanita bukan dia aja!" Sergahnya lagi.

"Masalahnya aku cinta sama dia! Aku terlanjur cinta banget sama dia Leonardo! Aku nggak rela dia di pake sama pria itu!"

"Kamu bilang dia menikmatinya kan?! Udahlah, *move on!"*

"Itu karena dia terlalu polos! Di iming-imingi cinta lah, nikah lah, dia langsung mau-mau aja. Dia anak SMA bro! 18 tahun! Bisa-bisanya pria tua itu mainin dia! Brengsek!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Lah kalau mainin, kalau mereka sama-sama cinta?"

"Aku gak rela Leo!"

"Terus kamu mau jadi pecundang gitu? Mau jadi cadangannya dia? Astaga! Hidup nggak selucu itu! Mending kamu mulai buka hati buat wanita lain. Audy contohnya? Yang selalu ngejar-ngejar kamu dari jaman kuliah?"

Andrew minum bir-bir itu dengan lahab. Iya benar, dia memang bodoh. Bahkan meski ia sudah melihat segalanya, rasa cintanya tidak hilang begitu saja.

Karena menyukai Caroline sejak kecil, membuat dirinya susah berpaling. Bahkan ia selalu merasa wanita lain tidak menarik, tidak semenarik Caroline, tidak secantik Caroline, dan hanya Caroline yang selalu ada di kepalanya.

Edit dengan WPS Office

Ia selalu membandingkan wanita lain dengan Caroline. Dan entah kapan ini semua akan berakhir.

"Kita main aja sama cewe bro malam ini! *Have fun!"*

"Ehmmm. Aku nggak sudi main sama jalang! Bukan levelku."

"Ohooo, baiklah Andrew! Susah emang kalau udah bucin. Aku tinggal! Aku sarankan, jangan lama-lama jadi pecundang!"

Andrew hanya tersenyum sambil mengangguk. Bukannya ia pecundang, tapi ia tidak mau menjadi brengsek seperti orangtuanya. Cukup orangtuanya yang berantakan karena jalang-jalang di luar sana, tapi tidak dengannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia hanya akan akan melakukan itu dengan pacar dan atas dasar suka sama suka. Mau sama mau. Tapi haram baginya menyewa jalang di luar sana.

Disaat ia sedang akan menenggak minumannya lagi, tiba-tiba suara ponsel mengalihkannya dari minumannya.

"Sudah dapat info? Aku mau selengkap-lengkapnya." Ujarnya dingin.

"...."

"Aku tahu masalah kekasihnya Marvel yang jadi korban kecelakaan dengan orangtua Caroline! Yang lebih penting?"

"...."

"Kamu tidak main-main kan? Jadi Marvel itu.."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"...."

"Brengsek! Benar kan dugaanku, pria sepertinya tidak mungkin tulus! Kau terus awasi dia!"

Andrew melempar botol-botol minuman itu, lalu beranjak pergi dari tempat tersebut. Karena mabuk, ia berjalan sempoyongan dan terus menabrak orang yang ada di sekitarnya.

Ia juga tak sengaja menabrak seorang wanita malam, hingga wanita itu jatuh kepelukannya. Noda lipstik wanita itu menempel pada kemejanya, juga kepada lehernya. Dan kalian tahu betapa jijiknya Andrew saat ini? Sangat jijik!

Banyak sekali alasan Andrew sangat membenci jalang. Pertama mereka telah membuat keluarganya berantakan. Keluarga Caroline berantakan, dan membuat ibunya menderita di masa lalu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew masih ingat bagaimana ibunya menangis sedih karena Nick ayahnya membawa jalang setiap malam. Tetapi ia bersyukur karena ayah sambungnya Calvin, benar-benar menyayangi keluarganya.

Andrew pun memaki jalang yang ia tabrak, lalu meninggalkan bar tersebut dengan mengendarai mobilnya sekencang mungkin. Ia menuju apartemen Caroline sekarang. Entah sadar atau tidak, karena di kepalanya saat ini hanya Caroline dan Caroline.

Setelah sampai di apartemen wanita itu, Andrew langsung masuk aja karena mengetahui password-nya. Beruntunglah Marvel sudah tidak ada. Karena jika ada, pertumpahan darah pasti akan terjadi malam ini. Andrew tidak akan bisa menahan diri, terlebih ia mabuk.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Karena kedatangan tamu jam 4 pagi, mau tak mau Caroline harus membuka matanya. Ia keluar dengan gaun tidur tipisnya, lalu menghampiri Andrew yang datang dengan penampilan yang luar biasa berantakan.

"Kakak kenapa mabuk lagi? Jangan kebanyakan minum!" Ujarnya khawatir.

Tangannya terulur untuk merapikan rambut pria tersebut beserta kemejanya yang berantakan. Namun pandangan Caroline menangkap sebuah noda lipstik di kemeja prianya, juga di lehernya. Apa Andrew habis bercinta dengan wanita? Entah kenapa hal itu membuatnya sesak.

"Aku mau ke kamar."

"Kenapa ketus banget?" Tahan Andrew sambil menggenggam tangan wanita yang hampir saja beranjak pergi.

Edit dengan WPS Office

"Aku ngantuk! Jangan pegang-pegang!"

"Aku ikut. Aku nggak akan ngapa-ngapain, aku ingin memelukmu."

"Kakak disini saja!" Kesalnya sambil menepis genggaman Andrew.

"Ohh aku tahu. Hanya kekasihmu yang boleh kan?" Sinis Andrew dan Caroline langsung menatapnya tajam.

"Lalu kenapa kakak juga nggak sama kekasih kakak aja? Ngapain kesini? Belum puas juga?" Bentaknya sambil berlari menuju kamar.

Andrew mengernyitkan alisnya. Kekasih? Belum puas? Apa maksudnya? Daripada memikirkannya, Andrew memilih merebahkan diri di sofa.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Kepalanya pusing luar biasa saat ini, dan ia memilih untuk segera terlelap.

Tak selang beberapa menit, Caroline datang lagi membawa selimut. Ia menyelimuti pria tersebut, sambil mengusap-usap bekas lipstik itu dengan banyak sekali pertanyaan. Apa Andrew punya kekasih? Apa akhirnya Andrew akan meninggalkannya dengan wanita lain?

Entah kenapa hati Caroline menjadi gundah memikirkannya. Ia pun tidur menyempil di sofa tersebut, sambil memeluk Andrew yang sudah menjelajah ke alam mimpi.

"Katanya nggak mau?" Bisik Andrew tiba-tiba sambil mengeratkan pelukan.

"Kakak belum tidur?"

Edit dengan WPS Office

"Sebentar lagi akan lelap. Pelukanmu membuatku nyaman." Bisiknya lagi sambil mencium kening Caroline, lalu kembali menutup mata.

Ingin sekali Caroline bertanya tentang kekasih Andrew. Tapi.... entahlah hati Caroline sungguh gundah. Pada akhirnya ia memilh untuk ikut terlelap di pelukan Andrew.

*****

Edit dengan WPS Office

Marvel tersenyum sinis begitu ia datang ke apartemen Caroline, ia menemukan Andrew sedang memeluk gadisnya. Dengan segera ia menarik Andrew dengan kasar, lalu memukul wajahnya berkali-kali.

Bukannya cemburu, Marvel hanya tidak suka Caroline di sentuh orang lain. Marvel ingin, hanya dia yang menyentuh Caroline! Ia tidak suka Caroline di sentuh oleh orang yang mencintainya. Dan ia hanya ingin, Caroline di sentuh oleh orang yang hanya bernafsu padanya. Supaya gadis itu menderita!

"Jangan sentuh Caroline!"

"Kenapa? Kamu harus sadar Marvel, jangan mainin Caroline! Kamu nggak tau siapa dia! Jangan sampai kamu menyesal."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Apa maksudmu?"

"Aku tau rencanamu! Aku tau semuanya! Dan aku tau siapa kamu."

Caroline yang melihat hal itu langsung memisahkan keduanya. Ia bahkan tidak mengerti dengan apa yang Andrew katakan.

"Rencanaku menikahinya. Mencintainya, serta memilikinya untuk selamanya. Sebenarnya apa yang kamu katakan Andrew? Kamu cemburu? Aku tahu kamu suka sama Caroline. Tapi Caroline milikku. Jadi jangan menyentuhnya." Ujar Marvel sambil meraih pinggang Caroline, lalu memeluknya dengan mesra di hadapan Andrew.

Andrew yang kesal melihat hal itu, langsung menarik Caroline pergi menjauh dari Marvel, serta menatapnya tajam.

Edit dengan WPS Office

"Jauhi dia! Dia nggak sebaik yang kamu kira! Dia itu nggak tulus!"

"*Lalu apa bedanya denganmu kak? Kamu juga memiliki kekasih. Dan selama ini kamu hanya menginginkan tubuhku saja. Kamu hanya anggap aku murni friend with benefits. Setidaknya Marvel berjanji akan menikahiku. Dan aku juga mencintainya.*" Batin Caroline sambil terus bungkam.

"Kenapa diam? Jauhi dia! Jangan mau di sentuh olehnya seperti jalang!" Teriak Andrew penuh penekanan. Dan hal itu membuat Caroline menjatuhkan air matanya.

Edit dengan WPS Office

"Ibuku seorang jalang, jadi anggap aja aku juga jalang. Bahkan mom Nathalie jijik sama aku. Dia nyesel udah ngerawat anak seorang jalang selama ini. Lalu kamu, kamu juga memandangku seperti itu. Jadi biarlah aku menjadi jalang mulai sekarang. Biarlah aku bersikap sesukaku. Jangan temui aku lagi!" Tangisnya sambil mendorong Andrew menjauh.

"Aku nggak bermaksud ..."

"Pergi dari sini! Jangan urusi urusanku." Teriak Caroline sembari berlari ke arah Marvel yang berada di ruang tengah.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia menangis di pangkuan pria tersebut. Marvel menatap Andrew penuh kemenangan. Ia bahkan sengaja meremas pantat Caroline di hadapan Andrew untuk memancing amarahnya.

Dan benar saja, Andrew langsung bereaksi. Ia menarik Marvel untuk di pukulnya, dan Marvel sengaja diam.

"Dia bukan jalang! Jangan sentuh dia sembarangan!"

"Kenapa? Kenapa kakak sok belain aku? Kakak juga pandang aku jalang kan selama ini? Akan aku tunjukkan jalang yang sebenarnya."

Sejurus dengan kata-katanya, Caroline langsung berjongkok di hadapan Marvel. Ia meraih tengkuk pria itu untuk di ciumnya, lalu membuka bajunya sendiri.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Caroline!" Teriak Andrew kesal.

Bukannya mendengarkan, Caroline justru menarik tangan Marvel untuk menyentuh payudaranya yang kini hanya berbalut bra hitamnya saja. Marvel dengan senang hati menjamah tubuh itu di hadapan Andrew.

Tak kuat melihat adegan selanjutnya, Andrew memilih pergi dengan rasa sakitnya. Ia sungguh kecewa dengan gadis tersebut. Tidak seharusnya Caroline melakukan hal itu meski dia marah.

Sedangkan setelah kepergian Andrew, Caroline langsung melepas pagutannya pada Marvel. Badannya seketika lemas.

"Jangan dengarkan orang lain. Kamu bukan jalang okey? Kamu adalah wanita yang aku cintai."

"Aku memang jalang."

Edit dengan WPS Office

"Bukan. Kamu adalah kekasihku, calon istriku, jangan dengarkan orang lain."

"Kamu nggak akan ninggalin aku kan?" Tanya Caroline dengan isak tangisnya.

Ia sungguh tak berdaya dan merasa sendirian. Ibu dan ayahnya sibuk bertengkar sekarang. Keluarganya berantakan karena dirinya. Bahkan Andrew juga pergi.

Dan kini ia merasa hanya Marvel yang ia miliki. Hanya Marvel yang mengerti dirinya, dan hanya Marvel saja yang tulus. Disaat semua orang sibuk menyalahkannya, memakinya jalang, Marvel justru tersenyum mendampinginya.

"Nggak akan."

"Aku sayang sama kamu."

Edit dengan WPS Office

"Aku juga sayang kamu baby. Sekarang kamu makan dulu, aku udah bawain kamu makanan. Habis ini tidur dan istirahat."

Dengan lembut Marvel kembali memakaikan kaos yang Celina lepas beberapa menit lalu. Ia menggendongnya menuju sofa, lalu memberinya makanan yang ia bawa.

"Enak nggak?"

"Enak." Cengirnya sambil mengunyah ayam bakar yang Marvel belikan.

Marvel mencium pipinya, lalu memeluk tubuh ramping Caroline. Niat awalnya, ia ingin mendapat kepuasan Caroline lagi mumpung hari sabtu. Tapi melihat Caroline sedih seperti itu, entah kenapa ia tidak tega.

Edit dengan WPS Office

"Kamu berbuat apa sama Andrew tadi?"

"Tidak ada. Semalam kak Andrew mabuk, terus dia tidur di sofa. Dan kami bangun kesiangan."

"Tau gitu aku nginep aja. Aku tinggalin kamu jam 3 lho, dan paginya kamu udah di peluk pria lain."

"Kamu cemburu?" Tanya Caroline sambil tersenyum menggoda.

"Gr."

"Oh, lain kali aku bakal suruh kak Andrew datang lagi." Candanya sambil tertawa.

"Berani ya godain aku! Dasar..!!!" Ujar Marvel sambil menggelitiknya, hingga wanita itu tertawa cekikikan di pelukannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Pokoknya jangan biarin Andrew masuk lagi!"

Part 8

Marvel mengenggam tangan Caroline di sepanjang film berputar. Demi memperbaiki mood gadis itu, Marvel rela mengosongkan semua jadwalnya untuk menemani gadis itu jalan-jalan atau sekedar menonton film.

Lagian, Marvel melakukan itu untuk kebaikannya pula. Karena mood gadis itu buruk, gairah bercintanya juga berkurang. Jadi bisa dibilang, Marvel melakukan itu demi kepuasannya. Entah perasaan Marvel benar atau tidak.

"Marvel, cowoknya romantis ya?" Ujar Caroline sambil meremas lengan kokoh Marvel, sambil tersenyum menatap film yang sedang berputar.

Edit dengan WPS Office

Melihat Caroline begitu berbinar, Marvel meraih wajah Caroline untuk menatapnya. Dengan senyuman manis ia berbisik, "kamu pengen aku kaya gitu juga?" Ujarnya menggoda. Jangan tanya betapa meronanya wajah gadis itu saat ini.

Caroline diam saja sambil menoyol kepala Marvel. Akhir-akhir ini, pria itu suka sekali gombal. Apa Marvel tidak tahu bagaimana kondisi hati Caroline yang porak-poranda karena gombalannya?

"Jangan."

"Kenapa?"

"Kamu seperti ini aja aku kehabisan nafas. Apalagi seromantis itu. Bisa mati aku."

"Sekarang udah berani godain aku ya! Awas kamu keluar dari sini."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Mereka tertawa cekikikan di dalam sana. Meski mendapat tatapan sinis dari banyak orang, sepertinya sejoli itu tampak tak peduli. Mereka tetap bercanda dengan mesranya, sampai film yang mereka tonton selesai.

"Abis ini mau kemana?"

"Pulang aja."

"Mau aku masakin yang spesial?" Goda Marvel sambil mencium pipinya. "Tapi imbalannya harus spesial juga ya?!"

"Pasti mau mesum lagi! Dasar!"

"Kamu kalau marah gemesin banget! Aku makin cinta." Ujarnya sambil memeluk Caroline, lalu mendusel leher gadis itu dengan wajah tampannya.

Edit dengan WPS Office

Tangan Caroline pun terulur untuk mengusap kepala pria tersebut. Ia merasa nyaman Marvel di dekatnya seperti ini.

"Besok aku anterin ke sekolah ya? Aku jemput juga. Kamu telfon aku aja kalau udah jam pulang sekolah."

"Siap boss."

"Kok boss?"

"Terus?"

"Sayang dong."

"Dih..!!! Genit banget!" Cibirnya, yang di susul tawa oleh keduanya.

***

Edit dengan WPS Office

"Jangan berani-berani kamu bilang ke semua orang tentang hal ini, atau video ini bakal kesebar kemana-mana. Kamu tau konsekuensi yang bakal Caroline hadapi kan?" Ujar Marvel sambil menunjukkan sebuah video ke Andrew.

Andrew mengeram melihat wajah gadisnya yang sedang mendesah di dalam video tersebut. Wajah Caroline benar-benar terlihat jelas. Dan Andrew tidak bisa membayangkan masa depannya jika itu terjadi.

"Kamu tahu dia siapa?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku tahu! Dia anak dari seorang yang sudah membunuh tunanganku, juga kakak perempuanku yang tengah hamil. Aku tahu kakakku hanya seorang jalang! Tapi apa dia tahu, kalau kakak aku bekerja seperti itu untuk pengobatan ibu kami? Untuk sekolahku? Dan Nicholas sampai hati membunuhnya dan juga bayinya."

"Anak kakakmu belum mati!"

"Jangan sok membelanya! Aku sudah menyelidiki semuanya. Yang aku dapat, Nicholas membunuh kakak perempuanku yang sedang hamil. Ia melenyapkannya tanpa jejak, lalu menikah dengan Nathalie. Dia bahagia di atas penderitaan yang kami alami. Apa itu adil? Sebentar lagi Nicholas akan merasakan apa yang aku rasakan lewat putrinya."

Edit dengan WPS Office

"Caroline adalah anak dari kakakmu Marvel! Putri dari kakak kandungmu!"

"Jangan berdusta. Aku sudah menyelidiki semuanya!"

"Aku pun dapat info yang sama. Tapi om Nicholas bilang, dia menukar bayi kakakmu dengan anak tante Nathalie yang meninggal."

"Omong kosong! Apapun yang kamu katakan, tidak akan mempengaruhi dendamku! Aku akan tetap membuat Nicholas dan Nathalie hancur lewat putrinya. Ingat! Jangan ikut campur, atau video itu tersebar bebas di sosial media Andrew!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Mengingat pembicaraannya dengan Marvel, membuat Andrew stress sendiri. Imbasnya, ia memarahi semua karyawan yang bahkan tidak melakukan kesalahan apapun. Terlebih ketika ia mengingat video telanjang Caroline yang tengah mendesah karena ulah Marvel.

"Ahhh Bangsat! Lalu apa yang harus aku lakukan sekarang?!"

Kepalanya berdenyut karena hal itu. Ia pun bangkit dari kursi kerjanya, lalu beranjak pergi meninggalkan kantor menuju sebuah cafe untuk membeli secangkir coffe.

Kebiasaan Andrew disaat stress selain meminum alkohol, adalah coffe dan rokok. Maka dari itulah Andrew menghisap banyak sekali rokok sekarang.

Edit dengan WPS Office

Ia tidak tahu harus berbuat apa untuk menghentikan Marvel. Sedangkan jika ia bertindak sedikit saja, maka video gadisnya akan tersebar luas dimana-mana.

Disaat ia sedang termenung, tiba-tiba ada seseorang yang duduk di hadapannya. Wanita itu mengambil rokok dari tangannya, lalu mematikannya.

"Audy? Kamu ngapain disini?" Tanya Marvel kikuk.

"Kebiasaan kamu masih sama ya? Jangan kebanyakan ngerokok, nggak baik. Lagi ada masalah?"

"Patah hati."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Lagi? Sebenarnya siapa sih, wanita beruntung itu?" Ujar Audy dengan nada meledeknya.

Andrew hanya tersenyum sembari mengacak-acak rambut Audy, lalu menatap wajahnya dengan serius.

"Jangan ngejar-ngejar aku terus! Kamu bisa jomblo seumur hidup."

"Jadi aku nggak ada kesempatan?"

"Aku pun ngejar dia Dy. Dan dia ngejar orang lain. Jadi ... aku sarankan kamu mulai mencari pria lain. Karena aku nggak akan bisa berpaling darinya. Leonardo menyukaimu lho!"

Audy tersenyum sambil manggut-manggut. Wajahnya memerah menahan air mata.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ternyata rasa cinta tulus yang ia berikan dari tahun pertama mereka kuliah, tidak pernah terbalaskan. Bahkan meski sudah 4 tahun berlalu, Andrew tetap tidak membalas rasanya sekalipun.

Melihat wajah sedihnya, akhirnya Andrew bangkit untuk memeluknya. "Carilah pria lain Audy. Aku mohon, jangan sakiti dirimu lagi untuk menungguku. Kita masih bisa bersahabat. Tapi untuk membalas perasaanmu, aku nggak bisa." Bisik Andrew sambil mengusap kepalanya.

Audy meneteskan air matanya. Rasanya sangat sakit mendengar kata-kata itu. Ia hanya mengangguk pelan, lalu menarik Andrew untuk mendekat padanya.

"Bolehkah aku mendapat ciumanmu sekali saja?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew tidak berkata-kata, namun langsung memagut bibirnya dengan lembut. Ia juga menekan tengkuk Audy untuk memperdalam ciumannya. Bahkan dalam sekejab, ia dapat membawa Audy ke atas pangkuannya.

Sama seperti yang Audy rasakan, Andrew juga butuh pelampiasan untuk segala rasa sakit di hatinya.

***

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Part 9

"Aku tetep mau cerai!" Teriak Nathalie sambil menatap tajam ke arah semua orang. Calvin dan Chloe menatap mereka lelah. Baru saja mereka merayakan anniversary pernikahan yang ke 10 tahun. Dan rumah tangga mereka sudah berantakan seperti ini.

"Nicholas, kamu memang keterlaluan. Bisa-bisanya kamu melakukan hal seperti ini." Teriak Chloe berapi-api. "Pantas saja kamu merestui hubungan Caroline dan Andrew! Jadi ini alasannya?"

"Maafkan aku."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Tapi bukan berarti kamu bisa menuntut cerai gitu aja Nath, kamu tega ninggalin Caroline? Walau bagaimanapun, dia anak yang udah kau rawat dari bayi!" Balas Calvin menasehati.

"Kamu pikir mudah Calvin untuk memaafkannya? Nggak! Dia keterlaluan! Aku tetep mau cerai!"

"Cukup!"

Calvin dan Chloe terkejut menatap putranya, Andrew tiba-tiba datang melerai pertengkaran mereka. Tatapannya tajam, dan Andrew langsung berjalan ke arah Nicholas dan Nathalie.

"Apa kalian tau apa konsekuensi dari kesalahan kalian di masa lalu? Apa kalian tahu apa yang Caroline alami sekarang?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew melempar ponselnya ke arah mereka semua. Ponsel berisi video mesum Caroline yang sedang mendesah di bawah seorang pria yang tak terlihat wajahnya.

"Bagaimana kalau video ini tersebar?"

"Apa maksudmu Andrew? Apa maksud video ini?" Tanya Nathalie dengan derai air matanya. Badannya seketika bergetar melihat putrinya seperti itu.

"Jalang serta ibu dari Caroline yang om Nicholas bunuh adalah kakaknya Marvel. Dan sekarang, ia ingin membalaskan dendamnya lewat Caroline. Entah apa rencananya."

"Dia meniduri putriku? Bangsat! Aku harus buat perhitungan!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Jika om buat perhitungan, video itu akan tersebar luas! Jangan gegabah, kita cari jalan keluar."

"Ini semua gara-gara kamu Nicholas! Kamu..!!!" Teriak Nathalie berapi-api. "Pria brengsek!" Teriaknya lagi.

Chloe pun memeluk Natalie erat-erat. Ia terus mencoba menenangkan, serta menasehati Nathalie baik-baik agar masalah ini cepat terselesaikan. "Nathalie, Caroline putri kalian. Meski bukan anak kandungmu, kamu sudah merawatnya sejak kecil. Kalian saling memaafkan ya? Selesaikan ini bersama. Perpisahan bukan jalan keluar yang baik. Aku tahu kamu kecewa, tapi jangan sampai kalian berpisah."

"Aku baru saja mendapat jalan keluar. Semoga ini berhasil." Ujar Andrew dengan nada sendunya.

Edit dengan WPS Office

"Sebenarnya apa yang akan Marvel lakukan?"

"Entahlah om. Yang pasti sekarang ini, ia menipu Caroline dengan cinta dan kasih sayang palsunya."

"Apa ia ingin membuat Caroline hamil, lalu membunuhnya? Seperti yang kakaknya alami di masa lalu?" Sahut Calvin yang membuat semua orang menatap serius ke arahnya.

****

"Marvel, kita mau apa disini? Ini tempat apa?" Ujar Caroline ketakutan. Marvel membawanya ke sebuah bar yang tidak biasa. Banyak sekali lautan orang bercinta disana. Entah itu lawan jenis, ataupun sesama jenis.

"Kan ada aku disini, kenapa harus takut?"

Edit dengan WPS Office

"Tapi besok hari senin, aku harus sekolah. Aku pulang saja."

"Disini saja! Jangan membantah!" Bentak Marvel yang membuat Caroline terdiam seketika. Marvel menatapnya tajam. Dan ini pertama kalinya, Marvel memberi tatapan yang seperti itu.

"Aku akan ke kamar mandi."

"Aku antar." Ujar Marvel dingin sembari menarik pergelangan Caroline dengan kasar.

Sesampainya di dalam kamar mandi, ia menggunakan kesempatan itu untuk mengirim *shareloc* ke Andrew. Hanya *shareloc*. Karena sebelum ia mengetik lebih, Marvel menggedor pintu dengan kencang.

"Sayang cepat!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"I-iya!" Balas Caroline sambil membuka pintu kamar mandi tersebut.

"Kenapa wajah kamu pucat gitu?" Tanya Marvel sambil memegang dahinya.

"Kepalaku pusing."

"Hanya pusing kan? Bukan kanker? Ayo jalan. Seharian aku udah menuruti keinginan kamu. Sekarang gantian, kamu turuti keinginan aku."

Marvel menariknya ke sebuah meja di mana teman-temannya berada. Ia mengenalkan Caroline ke semua teman-temannya, lalu memangku Caroline dengan mesra.

"Have fun baby! Kita berpesta malam ini." Bisik Marvel tepat di telinganya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Cantik juga." Celetuk salah satu teman Marvel dengan seringaian mesumnya.

"Vel, aku pengen pulang."

"Kita bersenang-senang dulu."

Marvel perlahan melucuti pakaian yang melekat pada tubuh Caroline. Bahkan ia tak segan berbuat kasar jika wanita itu memberontak.

"Marvel jangan seperti ini!"

"Kenapa?"

"Banyak orang, aku takut! Jangan seperti ini!" Isaknya parau.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Papa kamu juga lakukan ini ke kakak aku! Dia menyewa kakak aku, dan menggilirnya bersama teman-temannya. Setelah kakak aku hamil, dia bunuh kakak aku gitu aja. Jadi sekarang, kamu juga harus merasakan hal yang sama!"

"Jadi... jalang itu adalah kakakmu? Dan ibuku adalah kakakmu?"

"Kamu bukan anak kakak aku! Mengerti?! Sekarang rasakan ini!"

Marvel merobek tak sabar semua pakaian Caroline hingga tak bersisa. Menyetubuhinya di hadapan semua orang, serta membiarkan temannya menyentuhnya setelah ia puas.

"Kalian boleh mencobanya." Ujar Marvel dengan tatapan tak tega, namun ia tetap meninggalkan tempat tersebut.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Suara tangisan Caroline terus mengisi kepalanya. Ia menjadi resah dan khawatir. Namun meski begitu, ia tetap menguatkan hati. Dendamnya harus terbalaskan.

Salah seroang temannya memasuki Caroline. Tiga teman lainnya menjamah tubuhnya, serta ada yang memasukkan kejantanannya di mulut gadis itu hingga tangisannya terbungkam.

Baru berjalan 30 menit, Marvel menghampiri teman-temannya tersebut, lalu mendorong mereka dengan kasar. Ia menutupi tubuh Caroline yang sudah berantakan dengan jaket, lalu menggendongnya menuju pintu keluar. Bahkan Caroline sudah pinsan karena di gilir banyak sekali pria yang ada di sana.

"Bangsat lo Marvel! Niat nggak? Gue bahkan belum pelepasan." Ujar salah satu temannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Marvel hanya diam sembari terus mendekap Caroline dengan erat. Hingga, sebuah pukulan mendarat di wajahnya.

"Brengsek kamu Marvel!"

"Jangan ikut campur Andrew! Atau..."

Andrew melempar sebuah kertas yang menyatakan bahwa Caroline benar-benar anak dari kakak kandungnya. Marvel termenung. Kakinya seketika lemas, dan air matanya mengalir dengan deras.

Andrew pun mengambil paksa Caroline dari gendongannya. "Sebar video itu. Hancurkan masa depan keponakanmu sendiri." Ujar Andrew dingin, lalu membawa Caroline pergi dengan mobilnya.

Edit dengan WPS Office

Andrew sangat hancur melihat kondisi Caroline. Tubunnya penuh dengan memar dan *kissmark*. Entah sudah berapa pria yang menjamahnya hingga tubuhnya seperti itu. Bahkan mulut, payudara, hingga bagian intinya membekak dan memerah.

"Maafin aku sayang, aku terlambat. Andai aku datang lebih cepat, kamu pasti tidak akan hancur seperti ini. Aku berjanji akan menjagamu setelah ini. Aku berjanji. Kamu harus bertahan." Isaknya lemah, lalu mengemudikan mobilnya menuju rumah sakit.

Part 10

Andrew mengenggam tangan mungil dari gadisnya yang masih terpejam. Ia masih begidik melihat kondisinya. Wajahnya cantiknya memar, sebagian tubuhnya bengkak, dan bagian intinya sampai mengalami cedera meski tidak parah.

Edit dengan WPS Office

Dan lagi, wanita ini tengah hamil 4 minggu. Untung saja ia tidak keguguran, dan bayinya bisa di selamatkan. Andrew tidak tahu anak siapa ini. Jika sudah 4 minggu, harusnya anak Marvel atau anaknya. Karena yang melakukan hal itu sebelum hari ini terjadi, hanya dia dan Marvel.

Andrew mengusap puncak kepalanya dengan lembut. Ia tidak pernah membayangkan gadis kecilnya akan jadi seperti ini. Gadis kecilnya mengalami hal naas yang merenggut masa depannya.

Andrew merasa ini adalah salahnya. Dia yang mengajari Caroline hal-hal seperti ini. Dia yang mengajari Caroline berciuman, bermain di ranjang, meski itu bukan bercinta.

Edit dengan WPS Office

Andrew pikir, ia akan memiliki Caroline seutuhnya suatu hari nanti. Dia pikir, dia akan menjadi lelaki satu-satunya. Tapi Andrew tidak berpikir jika hal ini mungkin saja terjadi. Jika Caroline akan jatuh hati dengan pria lain, serta mempraktekkan hal yang ia ajarkan sendiri.

Setelah menunggu beberapa jam, akhirnya gadis itu mulai membuka matanya. Tatapannya begitu kosong, sayu, dan menyedihkan. Andrew sungguh tidak sanggup melihatnya. Bahkan begitu matanya terbuka, badannya langsung gemetar. Ia terus merintih meminta tolong dan menangis ketakutan.

"Tolong jangan! Jangan... aku mau pulang..." Isaknya sambil memegangi kepalanya dengan begitu frustasi.

Edit dengan WPS Office

Bahkan ketika Andrew menyentuhnya, ia bergetar hebat. Bayangan puluhan orang menyentuhnya, masih terngiang di kepalanya.

Ia sungguh tidak pernah berpikir akan di posisi itu. Ia sungguh tidak pernah berpikir, jika orang yang ia kira mencintainya akan melakukan hal semacam itu.

"Aku Andrew, aku Andrew, kamu sudah aman sekarang... jangan takut .." Bisik Andrew sambil mencium keningnya.

Caroline menatap Andrew dengan berkaca-kaca. Ia menatapnya dengan lebih jelas lagi, guna memastikan ia benar-benar bersama Andrew sekarang. Ia tidak lagi berada di tempat mengerikan itu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kak... aku takut." Isaknya lemah sambil memeluk Andrew dengan badan gemetarnya.

"Kamu aman sekarang, aku disini untukmu. Jangan takut sayang."

"Aku takut." Lirihnya dengan suara tersengal.

Disaat Nathalie dan Nicholas datang bersama Caleb, Devin dan beberapa orang lain, Caroline menangis lebih kencang. Ia semakin ketakutan, dan mengingat malam itu lagi. Dimana banyak sekali pria dan wanita mengerubunginya. Mengoyak tubuhnya bagaikan bangkai yang yang akan menjadi makanan singa.

Caroline terus berteriak sambil memeluk Andrew. Bahkan disaat ibu dan ayahnya mendekatinya, ia semakin histeris.

Edit dengan WPS Office

Alhasil, semua orang pergi dan hanya menyisakan Andrew yang menemaninya di sepanjang malam.

Andrew menemaninya hingga ia tenang kembali. Caroline sungguh tidak mau bertemu siapapun. Ia hanya mau bertemu dengan Andrew seorang. Karena sejak kecil, Andrewlah yang selalu di sampingnya di saat ia sedih dan terpuruk.

"Kamu lapar?" Tanya Andrew sambil mengusap kepalanya, dan Caroline hanya menggeleng dengan pandangan kosong.

"Tapi kamu harus makan. Kamu sedang mengandung sayang. Kamu harus menjadi ibu yang baik, okey?"

"Mengandung?" Ucapnya terbata-bata.

Edit dengan WPS Office

"Kita akan menikah. Kita rawat anak itu sama-sama. Aku akan selalu ada untukmu. Disampingmu, dan aku akan menjagamu untuk selamanya."

Caroline hanya meneteskan air matanya tanpa merespon. Tentu ia tidak akan mau melakukannya. Ia tahu Andrew sangat menyayanginya. Tapi apa harus Andrew bertanggung jawab atas hal yang ia lakukan? Ia tidak mau Andrew melakukan hal itu hanya karena kasihan. Ia tidak mau Andrew putus dengan kekasihnya, hanya karena kasihan pada dirinya.

"Kak, aku ingin *greentea*." Ujar Caroline tiba-tiba.

Andrew tersentak. Sejak siang hingga malam ia tidak mau makan dan minum apapun. Sungguh hal yang luar biasa Caroline menginginkan itu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kakak belikan ya? Ada cafe di rumah sakit ini. Kamu tunggu sebentar." Ujar Andrew dengan nada bahagianya, lalu mencium keningnya Caroline sebelum ia pergi.

Namun setelah pria itu pergi, Caroline langsung menarik infus yang menempel di tangannya. Ia menangis sesenggukan, sembari berjalan keluar dari kamar rawatnya.

Caroline merasa tidak ada lagi harapan ia hidup. Ia merasa hancur... sangat hancur. Ia hamil sekarang, tubuhnya kotor. Ia berpikir jika ia hidup, ia hanya akan membebani orangtuanya dengan aib yang sangat memalukan. Terlebih Andrew yang harus terpaksa menikahinya, hanya karena kasihan.

Dengan tertatih-tatih, ia berjalan menuju lift. Ia ingin mencapai lantai tertinggi rumah sakit, lalu menghempaskan tubuhnya dari atas.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Tapi baru saja lift itu terbuka...

"Lho, kamu mau kemana?" Tanya Andrew yang sudah kembali dengan segelas greentea. Entah kenapa pria itu bisa kembali dengan secepat kilat. Apa dia hantu? Padahal ia pikir aksinya akan mudah, seperti di film-film. Tapi nyataya... kenyataan memang tak pernah sesuai ekspektasi.

Caroline langsung berbalik arah dan berlari menuju tangga darurat. Andrew mengejarnya. Ia masih tidak mengerti kenapa Caroline berlarian seperti itu.

Karena tubuh Caroline juga masih sangat lemah, sangat mudah untuk pria perkasa seperti Andrew mengejarnya. Ya... dunia nyata memang tidak seperti sinetron. Bahkan Andrew dengan mudah mendekap tubuh kecilnya begitu saja.

Edit dengan WPS Office

"Mau kemana? Kamu pengen joging?" Canda Andrew sambil mengusap pipinya.

"Kok kakak bisa ada disini? Lepasin!" Cicit Caroline sambil menunduk.

"Lantai ini sudah aku sewa hanya untukmu. Ada banyak cctv yang aku pasang disini. Jadi kamu gerak dikit aja, aku langsung tahu. Kamu mau kemana? Aku juga udah sewa tukang greentea cuman buat layanin kamu. Aku tahu sewaktu-waktu kamu pengen ini."

"Kak! Kenapa harus seperti ini?"

"Jangan coba-coba bunuh diri."

Caroline meneteskan air matanya ketika Andrew menatapnya tajam. Ia juga tidak mengerti, kenapa Andrew bisa tahu jalan pikiranya?

Edit dengan WPS Office

"Aku tahu kakak kasihan sama aku. Aku tahu! Kakak pasti kasihan lihat aku hamil. Kakak pasti kasihan karena hal yang terjadi kemarin. Tapi kakak nggak bisa larang aku mati! Nggak bisa!"

"Aku cinta sama kamu. AKU CINTA SAMA KAMU! Bukan KASIHAN!" Teriak Andrew penuh penekanan.

"Nggak! Kakak pasti bohong! Kakak pasti bohong seperti Marvel! Iya kan? Aku nggak mau lagi hidup! Nggak mau!"

"Lihat aku, lihat aku Caroline, apa aku pernah berbohong padamu selama ini? Apa aku pernah menyakitimu? Aku tahu hal yang kamu alami nggak mudah sayang. Tapi percayalah, aku sangat mencintaimu. Tidak peduli seberapa buruknya kamu."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew memeluknya erat. Sedangkan Caroline terus menangis dengan nafas tersengal dan lelah. Ia akhirnya diam saja di pelukan Andrew, bahkan ketika Andrew menggendongnya kembali menuju ruang rawatnya.

Pria itu langsung memanggil Dokter untuk memasang kembali infusnya, serta memeriksa kondisinya. Dokter tersebut juga memberinya bius, agar Caroline dapat beristirahat.

"Aku nggak akan biarin kamu pergi Car, nggak akan. Aku tahu hal ini pasti terjadi, pikiran untuk mengakhiri hidupmu itu pasti terlintas. Maka dari itulah aku mengawasimu dengan ketat. Maaf jika aku egois. Aku sungguh sangat mencintaimu." Lirihnya sambil memeluk tubuh gadisnya. Ia ikut merebah di atas ranjang, lalu memeluk tubuh kecil itu dengan erat.

Edit dengan WPS Office

"Jadi itu wanita yang kamu suka? Anak SMA itu? Dan kamu nggak keberatan meski dia udah hamil di luar nikah?"

Audy meminum cofeenya sambil menunggu jawaban Andrew yang memasang wajah sumringah. Andrew sangat bahagia keadaan Caroline mulai membaik. Caroline juga mulai menerima satu-persatu anggota keluarga yang menjenguknya. Kecuali ayahnya, karena Caroline masih kecewa.

"Aku tidak peduli seberapa buruknya dia. Yang aku tahu, aku sangat mencintainya."

Audy hanya tersenyum, meski hatinya sebenarnya sangat sakit mendengar Andrew mengatakan hal itu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Dia bahkan wanita baik-baik, dia masih *virgin*, dia menjaga kehormatannya dengan baik. Tapi kenapa? Kenapa Andrew lebih memilih wanita murahan itu? Batin Audy kesal.

"Aku beliin Caroline greentea sama cake dulu. Aku juga nggak bisa lama-lama disini, dia masih butuh aku." Ujar Andrew sambil meninggalkan tas dan ponselnya sebentar, lalu bangkit untuk membelikan makanan kesukaan Caroline.

Melihat ponsel Andrew berbunyi, dan terdapat nama *my little girl* disana, membuat hati Audy memanas. Bahkan *wallpaper* ponsel Andrew foto wajah perempuan itu.

Karena penasaran, Audypun membuka ponsel Andrew diam-diam. Andrew memang tidak pernah memasang sandi di ponselnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Karena ponsel itu hanya tersentuh olehnya dan Caroline saja. Tapi siapa sangka, jika ponsel itu tersentuh oleh orang lain sekarang?

Audy membuka folder foto yang menampilkan foto-foto mesra Andrew bersama Caroline. Namun ketika ia melihat file video.... Audy menemukan...

Audy segera mengirim video tersebut ke ponselnya, lalu menghapus jejaknya, serta mengembalikan ponsel Andrew seperti semula. Tak lama, Andrew pun datang dan berpamitan padanya. Pria itu menelfon Caroline dengan nada manja. Dan itu membuat Audy tak suka.

Audy menatap video itu di ponselnya. Dimana Caroline mendesah dengan wajah yang begitu sayu. Audy tidak mengerti kenapa di ponsel Andrew bisa ada video seperti itu.

Edit dengan WPS Office

Tapi ia tidak peduli. Ia akan memberi wanita itu pelajaran. Beraninya wanita murahan sepetinya, mengambil hati dan cinta Andrew dengan begitu dalam.

"Aku akan tunjukkan posisimu yang sebenarnya! Kecil-kecil jalang! Dasar menyebalkan!" Desisnya sambil tersenyum sinis.

****

Natalie memeluk putrinya di sepanjang malam. Ia menyesal telah berlaku egois dan meluapkan kemarahannya pada Caroline. Padahal, dari Caroline bayi, gadis kecil itulah kekuatannya. Caroline yang menemani hari-hari terberatnya kala itu.

Edit dengan WPS Office

"Sayang, kamu mau makan lagi?" Tanya Nathalie sambil mengusap rambutnya dengan lembut.

"Kak Andrew bilang, dia mau bawain cake. Aku pengen makan cake coklat."

"Anak mama ngidam ya?" Tanya Nathalie dengan senyuman manis.

"Mama pasti kecewa sama aku ya? Mama pasti malu kan?"

"Sayang mama nggak pernah malu. Kamu tetep putri mama yang paling mama sayang. Mama akan selalu dampingi kamu apapun yang terjadi."

"Ma, tapi aku takut. Apa aku bisa jadi seorang ibu ma?" Tanyanya berkaca-kaca.

Edit dengan WPS Office

"Kamu anak mama yang kuat. Kalau kamu salah, kamu harus perbaiki. Kamu pasti bisa sayang, mama akan support kamu. Andrew juga sudah berjanji akan menjadi ayah yang baik bukan? Kalian berdua akan menjadi papa dan mama yang hebat."

"Tapi apa kak Andrew cinta sama Caroline ma?"

"Aku cinta sama kamu." Sahut Andrew yang datang sembari membawa makanan yang Caroline inginkan. Ia mendekat, lalu mengacak kepala gadis itu dengan gemas.

"Nih makan." Ujar Andrew lagi dengan perhatian.

Nathalie bahagia melihat keduanya. Meski mental anaknya belum sembuh total, setidaknya Caroline sudah bisa tersenyum lagi sekarang. Dan ia lega, ada seseorang yang begitu mencintainya disisinya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kalau gitu mama pulang dulu ya? Nathan adik kamu pasti nangis di rumah. Dan ya Caroline, jangan marah terlalu lama sama papa. Papa juga hancur. Papa memang bersalah, tapi ..."

"Aku nggak mau ketemu papa dulu." Ujar Caroline singkat. Ibunya hanya mengangguk, lalu mencium keningnya sebelum pergi.

"Tante titip Caroline ya?" Ujar Nathalie pada Andrew yang di hadiahi anggukan.

"Aku antar tante keluar ya?" Tawar Andrew yang di mendapat anggukan pula dari Nathalie. Kebetulan sekali, karena Nathalie ingin memastikan sesuatu pada pria tersebut.

Setelah keduanya sampai pada pintu keluar mansion Andrew, Nathalie memeluk pria itu sambil menepuk pundaknya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Apa kamu benar-benar mencintainya?"

"Tante, aku sangat mencintainya. Aku bawa Caroline ke mansion aku, karena aku pengen jagain dia. Aku udah nunjukin keseriusan aku buat nikahin dia kan? Minggu depan pernikahan kami."

"Terimakasih Andrew."

"Tante jangan berterimakasih. Aku sangat mencintai Caroline, sudah seharusnya aku melakukan hal ini. Dan.... tante nggak perlu khawatir ya? Tante boleh jewer aku kalau aku nakal." Candanya.

Nathalie tersenyum. Ia tidak menyangka Andrew akan sebaik ini. Padahal di masa lalu, dia sudah berselingkuh dengan Nick ayah kandungnya. Merusak rumah tangga orangtuanya, dan kini pria itu malah menjaga anaknya dengan begitu baik.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Maaf ya Andrew, aku dulu sudah berbuat begitu buruk. Kamu pasti masih mengingat bahwa aku perusak rumah tangga ayah dan ibumu kan?"

"Tante, sebelum ada tante, rumah tangga orangtuaku memang sudah berantakan. Lagian aku bersyukur karena perpisahan mama dan papa. Mama jadi nggak nangis lagi, dan ia ketemu suami sebaik dad Calvin. Tante juga mengalami hal yang sulit."

Nathalie hanya tersenyum menanggapinya, sebelum akhirnya berpamitan dan pergi.

Andrew juga hanya tersenyum sendu, lalu masuk kembali ke mansionnya menemui Caroline. Sebenarnya jika ia ingin marah, bukan kepada Nathalie, tapi kepada almarhum ayahnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ayahnya selalu membawa wanita yang berbeda. Menyakiti ibunya, dan selalu berbuat kasar. Ia memang masih kecil kala itu, ia belum memahami semuanya. Tapi setelah dewasa ia memahaminya. Bahwa dahulu ayahnya hanya menjadikan ibunya obsesi, bukan cinta.

Jika ayahnya mencintai ibunya, maka yang ia lakukan seperti ayah sambungnya sekarang ini. Pria itu selalu berusaha yang terbaik untuk keluarganya. Bahkan meski Andrew bukan anak kandungnya, Calvin tak pernah membedakan sekalipun.

Karena itulah Andrew membenci jalang. Karena itulah ia memutuskan mencintai satu wanita saja, yang tak lain adalah Caroline. Entah kenapa Andrew begitu menyayanginya. Melihatnya menjatuhkan air mata saja, rasanya ia tak rela.

Edit dengan WPS Office

"Sayang, besok *lunch* bareng di luar ya? Mau sampai kapan kamu kurung diri tetus hmm? Pelan-pelan kamu pasti bisa kok. Kamu harus atasi trauma kamu ya?"

"Tapi kak, aku takut. Bagaimana kalau ada orang yang melihatku malam itu?"

"Siapa yang berani usil sama kamu emangnya? Aku bakal gantung mereka di Monas kalau ada." Ujar Andrew yang membuat Caroline tersipu.

"Baiklah."

"Mau makan apa lagi dede bayinya? Masih ngidam nggak?" Tanya Andrew sambil mengusap perut Caroline dengan lembut.

Edit dengan WPS Office

"Ngidam pengen kamu disini." Ujar Caroline sambil memeluk Andrew. Andrew pun terkekeh sambil mencubit pipi Caroline yang mulai chubby karena hamil.

"Manis banget sih kamu!" Kekehnya. "Oh iyaa besok guru *homeschooling* kamu datang loh! Belajar! Biar bisa lulus." Seru Andrew, dan Caroline hanya berdehem saja.

****

Edit dengan WPS Office

Part 11

Sesuai janjinya, Andrew membawa Caroline untuk *lunch* di sebuah *restaurant seafood* siang ini. Bukan tanpa alasan, tapi karena Caroline sedang ingin memakan cumi hari ini.

Porsi makannya bertambah dua kali lipat. Sedikit demi sedikit, tubuhnya yang kurus lebih berisi dan mengembang. Namun Andrew senang melihat hal itu. Menurutnya, Caroline jadi semakin menggemaskan saja.

"Kak Andrew! Ini untuk aku?"

Caroline berbinar begitu melihat banyak sekali hidangan cumi di meja. Ada cumi bakar, asam manis, tepung, dan berbagai menu cumi lainnya.

Edit dengan WPS Office

Wanita itupun langsung duduk manis, dan menyantap makanan itu dengan tangannya langsung. Caroline yang biasanya makan dengan sangat anggun, sepertinya berubah drastis.

"Kak ini enak banget! Sumpah!" Ujarnya sambil mengunyah. Andrew sampai geleng-geleng sendiri melihat Caroline makan dengan lahab. Jarang sekali ia melihat Caroline makan pakai tangan, juga wajahnya yang cemong karena noda saus dari makanannya.

"Sampai belepotan gitu. Makannya pelan-pelan aja." Andrew mengusap wajahnya dengan sapuan jari. Namun bukannya tambah bersih, ia malah meratakan noda itu hingga merambat kemana-mana.

Edit dengan WPS Office

"Kamu lebih cantik belepotan gini tau!" Ujarnya sambil tertawa. Caroline yang kesal pun langsung memukul lengan kokoh pria tersebut.

Dan disaat mereka sedang asyik bercanda, tiba-tiba tatapan sinis menyapa keduanya dari beberapa pengunjung resto tersebut. Tatapan mereka jatuh pada Caroline. Mereka menatap Caroline seakan-akan jijik dengannya.

Mereka juga tampak berbisik-bisik. Wajah ceria Caroline, seketika berubah lagi. Hati yang tadinya mulai membaik, kini kembali rapuh. Andrew bisa melihat kepedihan dari air mata yang jatuh di pipinya.

Itu kan Caroline, wanita yang lagi viral karena video porno!

Kok cowoknya mau ya, sama jalang!

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Masih kecil udah jual diri!

Masih punya muka dia nampakin diri di luar!

Serangkaian kata-kata itu yang dapat Caroline dengar. Badannya bergetar hebat. Hatinya seperti di peras. Apa benar Marvel tega menyebar video yang waktu itu? Apa benar lelaki itu tega? Padahal Caroline benar-benar menyukainya. Caroline benar-benar menyayanginya dan mempercayainya. Caroline bahkan menyerahkan segalanya. Tapi kenapa?

Air mata Caroline jatuh seketika. Wajahnya memucat, dan dalam sekejab, kesadarannya hilang. Ia pinsan di pelukannya Andrew yang duduk di sampingnya.

Rahang Andrew mengeras melihat hal ini. Bahkan air matanya turut menetes. Ia seakan ikut merasakan sakit hatinya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Dengan sigap ia menggendong Caroline, lalu membawanya pergi dari sana. Andrew akan membuat perhitungan kepada Marvel setelah ini. Ia tidak akan mengampuni pria itu.

"Aku tidak akan mengampuni pria itu Car. Aku tidak akan mengampuni siapapun yang menyebar video itu." Batin Andrew sambil mencium keningnya.

****

Marvel yang sedang termenung di mansion miliknya, terkejut begitu melihat kedatangan Andrew. Pria itu berteriak serta memakinya dengan umpatan kasar. Bahkan sudah berkali-kali pukulan yang dia layangkan di wajahnya.

"Kenapa kamu sebar video itu?! Demi Tuhan, dia itu keponakan kandung kamu! Nggak puas kamu rusak dia Marvel?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Video apa yang aku sebar? Aku bahkan sudah menghapusnya! Bagaimana keadaannya sekarang? Apa yang terjadi?"

"Lihat ponselmu! Lihat berbagai berita yang sedang menyebar!"

Marvel membuka ponselnya setelah sekian lama ia tidak menyentuhnya. Semenjak kejadian malam itu, ia benar-benar merasa bersalah. Ia sangat menyesal telah menyakiti Caroline. Dan ia turut merasakan kehancurannya sekarang.

Tangan Marvel bergetar begitu melihat video itu benar-benar tersebar. Berita wajah Caroline dimana-mana. Dan air matanya lagi-lagi turun.

"Bukan aku pelakunya. Aku bersumpah, aku sudah menghapus semua videonya."

Edit dengan WPS Office

Andrew melihat tidak ada kebohongan di matanya. Yang Andrew lihat, di mata Marvel hanya ada penyesalan dan penyesalan.

"Lalu siapa?"

"Aku akan sewa peretas untuk menangkap pelakunya."

Andrew menjatuhkan badannya di sofa milik Marvel dengan frustasi. Ia mengusap wajahnya gusar, lalu menatap Marvel yang terlihat ingin mengatakan sesuatu. Seakan bisa membaca pikirannya, Andrew langsung menyambarnya dengan berbagai cibiran.

"Dia trauma. Kamu mau tanya kondisinya kan? Dia trauma! Beberapa saat sebelum aku kesini, dia teriak histeris. Dokter harus memberinya obat tidur supaya dia bisa istirahat." Ujar Andrew yang membuat Marvel semakin merasa bersalah.

Edit dengan WPS Office

"Dia sangat mempercayaimu. Dia percaya akan cintamu! Tapi kenapa kamu tega menyakitinya? Bahkan ketika aku ingin menjadi pria pertama untuknya, dia menolak. Di memilih menyerahkannya padamu. Tapi kenapa kamu berbuat seperti ini?"

"Aku di butakan oleh dendam. Aku sungguh menyesal. Aku tidak tahu kalau ternyata dia anak kakak aku."

"Dia hamil."

"Ha-hamil? Tapi aku yakin itu bukan anakku."

"Maksudmu? Kamu mau mengelaknya begitu?" Teriak Andrew emosi.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku baru saja cek kesehatan. Dan aku dapat fakta bahwa aku mandul. Aku tidak tahu bagaimana tunanganku bisa hamil dulu. Entah dia berbohong atau bagaimana, tapi hasil tes kesehatan menunjukkan bahwa aku mandul."

"Shit.."

"Apa dia pernah tidur dengan pria selain aku?" Tanya Marvel serius.

Andrew hanya diam sambil menahan senyum. Sejujurnya ia senang dengan fakta itu. Berarti Caroline hamil darah dagingnya. Hey Andrew junior! Kamu memang hebat dan perkasa.

"Aku tidak tahu."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku akan menikahinya, aku akan bertanggung jawab." Ujar Marvel kemudian yang di hadiahi tatapan tajam oleh Andrew.

"Kenapa menatapku setajam itu? Kamu tadi marah karena aku mengelak kan? Sekarang aku ingin tanggung jawab!"

"Nggak usah! Aku bakal nikahin dia." Sergah Andrew cepat.

"Dia hanya tidur denganku. Bagaimana kalau ternyata dokter salah? Bagaimana kalau ternyata aku berhasil? Lagipula ini salah satu bentuk tanggung jawab aku."

"Dia tidur denganku juga! Aku yang akan menikahinya! Itu anakku!" Teriak Andrew berapi-api.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Begitu dong ngaku! Tinggal ngaku aja susah! Kau pikir aku nggak tau kalian bercinta di kamar mandi?" Cibir Marvel kesal.

"Hentikan pembicaraan nggak penting ini. Mana peretas sewaanmu itu, sudah dapat info tentang orang yang menyebar video itu?"

"Orangku sedang berusaha. Yang punya video itu cuman aku sama kamu. Kalau punyaku udah aku hapus, berarti kamu. Apa ada kemungkinan ponselmu di mainin orang?"

"Ponselku...."

"*Maybe*... orang yang menyukaimu?"

Edit dengan WPS Office

"Sudah kau hapus semua pemberitaan tentang putriku? Semua video apa sudah d*i take down*? Dan apa kau sudah menemukan pelakunya?" Ujar Nicholas kepada anak buahnya.

"Pak Andrew sudah menghapus semuanya sebelum kami. Untuk pelakunya, kami belum menemukannya."

"Cepat pergi dari sini, dan suruh peretas sewaan kita mencari pelakunya sampai dapat!"

Nicholas memijit pelipisnya frustasi, lalu terduduk di lantai. Ia merasa gagal menjadi seorang ayah. Ia sangat hancur, dan mungkin apa yang dirasakan putrinya sekarang jauh lebih hancur.

Edit dengan WPS Office

"Sabar Nic, jangan sampai emosi kamu membuat kamu melakukan kesalahan lagi. Mending kita fokus memperbaiki semuanya, kita *support* Caroline dari keterpurukannya. *Okey*?" Ujar Nathalie sambil memeluk suaminya dengan erat.

"Maaf... ini semua salahku." Ujar Nicholas lemah.

"Kita temui Marvel. Kamu harus meminta maaf secara pribadi padanya. Tapi ingat jangan pakai emosi. Ini semua terjadi karena kesalahan kamu di masa lalu." Ujar Nathalie lagi, dan Nicholas kembali mengangguk. Keduanya terisak pelan sambil saling menguatkan. Ini semua nggak mudah, tapi keduanya yakin pasti bisa melewatinya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Ini cobaan terberat dalam hidupku Nath, aku bahkan tidak sanggup bernafas sekarang. Rasanya sangat sakit."

"Aku tahu, aku merasakan apa yang kamu rasakan. Tapi kita tidak boleh lemah Nic, kita *support* Caroline agar dia kuat. Besok dia akan menjalani pemeriksaan polisi. Tapi Andrew yang akan menanganinya."

"Bisakah aku menemuinya Nath? Sekali saja. Apa dia masih marah padaku?"

"Caroline sangat menyayangimu Nic, suatu hari dia pasti mau bertemu. Tunggulah sebentar lagi, biarkan hatinya membaik. Untuk sekarang, dia hanya mau bertemu dengan Andrew saja. Denganku atau dokter saja dia menolak!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Dari kecil selalu begitu bukan? Hanya Andrew yang selalu ia dengar disaat marah atau menangis. Aku tidak menyangka hingga ia berusia 18 tahun, ia masih melakukan hal yang sama. Tapi .. apa Andrew akan tetap menikahinya Nath? Apa Calvin akan setuju?"

"Kau pikir, persahabatan kita hanya sebatas apa? Aku dan Chloe tentu menyetujuinya." Ujar Calvin dan Chloe yang baru saja datang dari ambang pintu, sambil menggendong dua anaknya yang masih balita.

"Lagian, anak yang di kandung Caroline itu anak Andrew Nic. Jika dia tidak bertanggung jawab, maka aku yang akan membunuhnya." Ujarnya lagi dengan nada bercanda. Nicholas dan Nathalie tercengang. Apa maksudnya? Anak Andrew?

****

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline terus diam dan melamun di sepanjang hari. Tidak ada semangat dalam hidupnya. Yang dilakukannya hanya melamun di dalam kamar yang begitu gelap dan tertutup.

Ia benar-benar seperti wadah tak bernyawa. Bahkan Andrew sampai kewalahan mengajaknya bicara.

Padahal acara *lunch* kala itu akan di gunakannya menjadi acara lamaran. Ia ingin memberi Caroline cincin yang sudah ia siapkan sejak beberapa tahun lalu. Tapi yang terjadi malah seperti ini. Insiden menyakitkan ini. Sepertinya jiwa Caroline benar-benar terguncang karena masalah video itu.

"Car, kamu nggak makan?" Tanya Andrew dan Caroline menggeleng.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Makan ya? Demi calon anak kita. Kamu harus kuat demi anak kita. Okey? Kamu ibu yang kuat. Jangan lemah seperti ini."

Air mata Caroline langsung berjatuhan sambil menerima suapan yang Andrew berikan. Selama hampir seminggu, hanya itulah senjata Andrew untuk membuatnya mau menelan makanan.

"Kamu nggak boleh seperti ini terus sayang, kamu harus bangkit. Kamu harus kuat, aku akan dampingi kamu. Jangan seperti ini ya?"

"Aku takut Andrew. Aku takut sekali.. aku nggak mau keluar. Aku malu, aku nggak sanggup..!!!"

"Mau sampai kapan kamu mengurung diri di tempat gelap seperti ini? Mau sampai kapan kamu sembunyi?"

Edit dengan WPS Office

"Aku malu Andrew. Aku takut, aku nggak kuat hadapin ini. Lantas.. bagaimana kalau aku akan di penjara? Besok polisi panggil aku kan?" Isaknya sambil memeluk Andrew dengan badan gemetarnya.

"Nggak sayang, nggak akan. Karena kamu adalah korban dari orang tak bertanggung jawab menyebar video wajah kamu. Polisi akan terus buru pelakunya. Kamu besok hanya akan di periksa. Okey? Aku ada disamping kamu sayang, jangan takut."

"Terimakasih kak Andrew."

"Kamu harus kuat ya? Ini adalah proses pendewasaan diri, kamu harus menghadapinya dengan tegar. Aku yakin, kamu wanita yang sangat kuat."

Edit dengan WPS Office

Caroline hanya mengangguk dalam pelukan Andrew. Ia merasa Andrew benar, ia harus kuat. Ia sudah berani berbuat, berarti ia harus mempertanggungjawabkan segalanya. Tidak mungkin ia akan terus bersembunyi dari semua orang seperti ini.

"Aku akan selalu genggam tangan kamu. Jangan takut." Ujar Andrew sambil mengacak rambutnya.

"Kak, aku pengen greentea."

"Aku beliin?"

"Aku ikut aja."

"Kamu yakin?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kan kakak yang bilang, kakak akan selalu di samping aku. Aku nggak akan takut lagi. Aku akan coba menghadapinya." Ujar Caroline sambil tersenyum sendu.

"Aku bangga sama kamu sayang. Ayo jalan-jalan." Ujarnya sambil megulurkan tangannya ke arah Caroline.

"Kamu nggak malu jalan sama aku?"

"Bahkan aku udah siapin acara pernikahan kita. Lagian untuk apa aku malu? Aku nggak akan dengerin kata orang, aku nggak peduli juga."

"Tapi apa kakak cinta sama aku?"

Edit dengan WPS Office

"Kamu selalu tanya hal itu. Selalu tanya aku cinta apa enggak, padahal kamu udah tahu persis bagaimana perasaanku. Gimana kalau pertanyaannya aku balik, kamu cinta nggak sama aku?" Tanya Andrew sambil mendekap tubuh Caroline, lalu mengangkat wajah wanita tersebut untuk menatapnya.

"Aku... nggak tahu."

"Kenapa kamu ada disini sekarang? Disaat kamu hindari semua orang, kenapa kamu memilihku untuk berada di sampingmu?"

"Aku hanya merasa nyaman bersamamu. Aku hanya percaya padamu. Tapi aku nggak tahu apa ini cinta atau... karena sedari kecil kakak selalu ada untukku."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Lalu bagaimana dengan Marvel?" Tanya Andrew lagi sambil mengerucutkan bibirnya.

"Aku kagum dengannya. Dia tampan, cool, keren, ya hanya sebatas itu. Dia sangat keren kak." Ujar Caroline sambil menundukkan kepala.

"Aku kurang tampan emangnya?"

"Tampan sih...." Ujar Caroline sambil tersenyum dengan wajah merona.

"Aku tahu sekarang. Kamu cintanya sama aku, sama aku! Sedangkan Marvel, kamu cuman tertarik sekilas aja. Sebatas kagum." Ujarnya percaya diri.

"Jangan pikirin yang aneh-aneh ya? Jangan pikirin kata orang. Kamu mikirin aku aja. Ngga rugi kok, sumpah." Lanjutnya.

Edit dengan WPS Office

"Pede banget sih!" Cicit Caroline sambil mencubit perut Andrew dengan kesal.

"Kok nyubit sih? Cium dong..." Godanya, dan keduanya tertawa.

Part 14

Setelah menjalani berbagai pemeriksaan Polisi yang cukup melelahkan mengenai video wajahnya yang beredar, Caroline mengenggam tangan Andrew sambil berjalan-jalan sore di sepanjang jalur trotoar Jakarta Pusat yang sedikit mendung. Langitnya sendu, seperti hati Caroline saat ini.

Tak banyak orang yang memandang ke arah Caroline dengan sinis, namun ia mencoba untuk biasa saja.

Edit dengan WPS Office

Ia tetap tersenyum untuk menyembunyikan rasa sakitnya. Caroline tau, inilah konsekuensi yang harus ia jalani karena kesalahan yang ia buat.

Keduanya terus berjalan hingga mereka melewati sebuah tempat peribadatan di sana. Caroline menatap Andrew sendu, lalu menarik pria itu masuk ke dalam tempat tersebut.

Sangat sepi, tidak ada satu orangpun. Karena memang bukan hari raya ibadah. Hanya ada beberapa orang yang terlihat sedang berdoa. Entah kenapa Caroline merasa aman berada disana. Tidak ada tatapan mata yang sinis, jijik, yang ada hanya rasa tenang.

Disaat hati gundah, memang hanya rumah Tuhanlah tempat yang paling melegakan dan menenangkan.

Edit dengan WPS Office

"Kamu mau berdoa?" Tanya Andrew sambil mengusap rambutnya, dan Caroline hanya mengangguk. Keduanya berlutut disana, menutup mata, lalu menyatukan kedua tangannya.

Caroline seketika menjatuhkan air matanya. Ia merasa sangat berdosa. Padahal ia mempunyai orangtua yang begitu menyayanginya. Hidupnya berkecukupan, tapi ia menyia-nyiakannya.

"Maafkan aku Tuhan." Hanya itu kata yang dapat Caroline ucapkan.Tidak ada kata yang ingin ia sampaikan, selain permohonan maaf. Sedangkan Andrew terlihat benar-benar khusyuk menutup matanya. Sepertinya banyak sekali hal yang ia doakan. Setelahnya, Andrew mengenggam tangan Caroline untuk keluar dari tempat tersebut.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Keduanya kembali berjalan-jalan, lalu kembali ke mansion Andrew yang memang tak jauh dari sana. Dan baru saja mereka memasuki mansion mewah tersebut, Nicholas dan Nathalie sudah berada disana untuk menunggu kedatangannya.

Caroline kembali menangis. Ia sangat malu bertemu orangtuanya. Ia tahu, mereka pasti sangat malu dan kecewa. Ia pasti membawa aib yang begitu buruk bagi mereka. Terlebih ayahnya adalah pengusaha sukses. Video itu pasti mempengaruhi perusahaanya bukan?

Namun ia juga tidak mau berlama-lama sembunyi. Pada akhirnya, ia menghampiri kedua orang tuanya, lalu memeluk mereka dan bersujud untuk meminta maaf. Suara Isak tangis pun memenuhi ruangan tersebut.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Maafin Caroline pa,ma, Caroline pasti buat kalian malu." Isaknya sambil memeluk kaki ibu dan ayahnya. Namun kedua orangtuanya langsung berjongkok untuk memeluknya.

Termasuk Nicholas yang langsung mengusap kepalanya sambil menggeleng. Ia merasa dirinyalah yang paling bersalah disini. Karena ia semua ini terjadi. Bukan hanya kesalahan masa lalunya, tapi juga ia yang gagal mendidik anaknya hingga terjadi hal seperti ini.

"Maafin papa, ini semua salah papa. Jangan merasa bersalah sayang, mama sama papa nggak perbah salahin kamu. Kita hadapi ini bersama ya? Putri papa pasti kuat. Caroline tetap putri yang paling papa dan mama sayang." Isak Nicholas dengan suara seraknya. Ia mengusap wajah putrinya dengan penuh kasih, lalu mencium keningnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Nicholas dan Nathalie terus memberikan support kepada putrinya. Hubungan ketiganya juga sudah membaik dari sebelumnya.

Andrew turut bahagia melihat Caroline berani menghadapi orangtuanya, setelah seminggu penuh ia sembunyi. Ia sangat bangga dengan perubahan, serta kedewasaannya sekarang ini.

Orangtuanya bahkan membawakan banyak sekali makanan kesukaannya. Hingga mereka berempat berakhir dengan makan malam di tempat Andrew berada.

"Kamu nggak mau pulang bareng papa?" Tanya Nicholas, dan Caroline langsung menggeleng sambil menggenggam tangan papanya.

Edit dengan WPS Office

"Caroline akan pulang, tapi nggak sekarang. Caroline ingin disini dulu menenangkan diri. Nanti kalau Caroline pulang, jangan lupa beliin bunga yang Caroline suka ya? Caroline mau pajang di kamar. Juga makanan yang Caroline suka." Ujarnya manja.

"Mama akan siapin. Kamu suka bunga lili putih kan?" Ujar Nathalie sambil memeluk putrinya dengan erat.

Setelah cukup lama mereka melepas rindu dan bercengkrama, orangtuanya pun pamit pulang. Meski sebenarnya berat meninggalkan putrinya, tapi mereka tidak bisa memaksa. Mungkin putrinya memang butuh waktu untuk sendiri.

Setelah orangtuanya pergi, dan hanya tinggal mereka berdua disana, Caroline memeluk Andrew dengan erat. Ia menangis lagi, bahkan lebih keras dari biasanya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline juga tak mengatakan apapun, dan Andrew juga hanya diam. Andrew tahu ini nggak mudah. Jadi ia membiarkan gadisnya waktu untuk meluapkan segala rasa sakitnya. Andrew membiarkan ia menangis, agar hatinya lebih lega nantinya.

"Kak Andrew, terimakasih untuk segalanya. Terimakasih untuk support kakak, terimakasih untuk segala hal yang kakak lakukan untukku."

"Jangan bicara seperti ini, aku sudah berjanji akan melindungi dan mendampingi mu kan? Jangan berterimakasih."

"Kemarin kakak tanya apa aku cinta sama kakak? Jawabannya iya, aku baru menyadarinya. Aku sangat mencintaimu, sangat menyayangimu, dan hanya kamu yang menjadi kekuatan disaat aku seperti ini."

Edit dengan WPS Office

"Aku tahu itu. Dan aku juga sangat mencintaimu."

"Bolehkan besok kakak temani aku lagi keluar?"

"Tentu saja, kapanpun kamu mau. Kemanapun kamu pergi, aku akan temani."

Andrew mengacak rambutnya, lalu mengusap perut Caroline pelan. Ia mencium perut rata Caroline dengan penuh kasih, lalu mencium pipi wanita itu.

Tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan betapa berharganya Caroline untuknya. Juga anak yang tengah di kandung Caroline saat ini. Keduanya sangat berharga untuknya, dan Andrew berharap mereka akan selalu bersama seperti ini nantinya.

Edit dengan WPS Office

"Marvel..."

Marvel menolehkan kepalanya ke arah suara seorang wanita yang memanggil namanya. Matanya membelalak melihat siapa yang datang saat ini.

"Caroline, ka-kamu disini?" Ujarnya terbata-bata. Marvel langsung menghampiri gadis tersebut untuk di peluknya.

"Maafin aku Car, aku sungguh minta maaf."

"Marvel, aku udah maafin kamu. Tapi kamu janji maafin papa ya? Jangan dendam lagi. Mama udah baik-baik disana, jadi Marvel nggak perlu dendam." Ujar Caroline sambil mengusap wajah pria tersebut.

Edit dengan WPS Office

"Aku janji, aku bahkan sudah melupakan dendam itu. Akulah yang harus meminta maaf disini, aku sangat berdosa padamu."

"Aku udah maafin Marvel. Marvel janji harus berdamai sama papa ya?" Ujar Caroline lagi, dan Marvel hanya mengangguk sembari mengusap kepalanya.

"Kenapa kamu sendirian disini? Kenapa Andrew tidak mengantarmu?" Tanya Marvel celingukan ke arah pintu apartemen untuk mencari Andrew yang barangkali mengantarnya.

Namun belum juga ia sempat beralih ke Caroline lagi, ponselnya lebih dulu berdering. Ternyata Andrew yang menelfonnya. Pasti dia mau menanyakan Caroline. Pikir Marvel sambil mengangkat panggilan.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa suaramu serak begitu?"

"Datanglah ke rumah sakit." Ujar Andrew dari sebrang sana dengan desahan nafas yang cukup panjang.

"Ada apa?"

"Caroline meninggal Vel, dia bunuh diri." Isaknya dari sebrang sana.

"Kamu bercanda ya? Caroline ada disini..." Ucapan Marvel seketika berhenti ketika melihat sekeliling ruangannya kosong. Tidak ada siapapun disana. Hanya ada dirinya, dan kehampaan. Bahkan wanita yang baru saja ia peluk beberapa detik lalu, seakan hilang di telan bumi.

Edit dengan WPS Office

Ia menjatuhkan air mata sambil menggelengkan kepala. Mana mungkin? Mana mungkin Caroline meninggal? Bahkan ia baru saja memeluknya beberapa detik lalu. Ia masih melihat senyumannya beberapa detik lalu, kehadirannya sangat nyata. Apa mungkin itu terjadi?

Dengan derai air mata yang begitu deras, ia segera meluncur ke rumah sakit yang Andrew katakan. Hatinya seperti di peras, dan itu sangat menyakitkan.

Ia sangat terpukul akan kepergian keponakan kecilnya. Ini semua terjadi karenannya. Jika ia tidak berfikir untuk balas dendam sialan itu, Caroline pasti baik-baik saja saat ini.

"Ya Tuhan!" Desahnya sambil memukul stir mobil.

Edit dengan WPS Office

Andrew duduk dia depan ruang UGD yang di penuhi Isak tangis banyak orang. Andrew masih sangat shock dengan kejadian yang begitu mendadak ini.

Bahkan sebelumnya, mereka sempat makan malam dengan orangtua Caroline. Dia juga hanya meninggalkan Caroline beberapa menit untuk mengecek beberapa dokumen pekerjaan di ruang kerjanya.

Tapi begitu ia kembali, ia sudah menemukan nadi Caroline terpotong dengan darah yang berserakan dimana-mana.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew sangat hancur dan terpuruk. Kenapa? Kenapa setelah ia berkorban banyak untuk melindunginya, Caroline masih saja melakukan hal itu? Caroline masih saja bunuh diri! Kenapa? Batinnya terus bertanya.

Chloe menghampiri, dan memeluk putranya dengan erat. Ia tau apa yang Andrew rasakan. Ia tahu betapa hancurnya perasaan putranya saat ini.

Karena Chloe tahu betul bagaimana putranya itu sangat mencintai Caroline. Terlebih Caroline tengah mengandung darah dagingnya. Dan saat ini, ia harus menghadapi kenyataan pahit bahwa Caroline meninggal karena bunuh diri setelah pengorbanannya selama ini.

"Jangan seperti ini sayang. Jangan seperti ini..." Ujar ibunya dengan nada suara lemah, diiringi Isak tangis sedih.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Mah, kenapa dia masih saja pergi? Kenapa dia bunuh diri? Padahal Andrew selalu ada untuknya, Andrew selalu menemaninya. Andrew bahkan berjanji akan mendampinginya apapun yang terjadi. Kenapa dia masih saja memilih pergi?" Isaknya dengan tangisan parau.

"Ini sudah takdir sayang, mama mengerti perasaanmu."

"Andrew nggak sanggup kehilangan dia ma! Andrew nggak bisa!"

"Mama mengerti. Menangislah, tapi jangan berlarut-larut. Mama yakin, Caroline juga nggak akan tenang jika kamu seperti ini."

Akhirnya Andrew hanya mengangguk sembari membuntuti ibunya untuk masuk ruangan UGD tersebut.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Natalie dan Nicholas masih histeris disana. Terlebih Nathalie yang sudah meraung seperti orang gila. Ia terus memeluk mayat putrinya yang sudah pucat pasi.

"Kenapa Caroline tinggalin mama? Kenapa sayang!" Isaknya sambil mengguncang tubuh tak bernyawa itu.

Nicholas menarik istrinya ke dalam pelukannya. Ia pun merasa sangat hancur saat ini. Ia tidak percaya, jika hari ini adalah makan malam terakhir bersama putri kecilnya yang sangat ia cintai. Ini terakhir kalinya ia dapat melihat wajah cantik putrinya itu.

Tak beberapa lama kemudian Marvel datang disana dengan raut yang tak kalah terpukul. Ia manangis mendekati mayat Caroline, lalu menggenggam tangan dingin itu dengan erat.

Edit dengan WPS Office

"Maafin aku Caroline. Ini semua salahku. Maafin aku." Isaknya.

Nicholas hanya menatap Marvel dengan tatapan lemah, lalu menepuk pundaknya. Mereka saling meminta maaf sesuai pesan terakhir Caroline, lalu berpelukan satu sama lain.

Ini semua terjadi karena kesalahan keduanya. Dan hal ini sungguh memberikan keduanya pelajaran, bahwa dendam itu adalah hal yang sia-sia.

Bahkan Caroline sudah menyiapkan satu persatu surat untuk di berikan kepada orangtuanya, Marvel, dan Andrew selaku orang yang berperan penting dalam kehidupannya selama ini.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Part 16

Kak Andrew, jangan menangis, jangan sedih, nanti jelek. Maaf kalau aku selalu ngrepotin kakak selama ini. Caroline sekarang udah baik-baik saja, Caroline mungkin udah ketemu mama kandung Caroline saat kakak baca surat ini.

Maaf jika Caroline memutuskan untuk menyerah. Caroline nggak kuat, karena ini sangat sulit dan terlalu menyakitkan.

Tapi kakak harus tahu, hanya kakak yang dapat membuat rasa sakitku berkurang. Hanya kakak yang dapat mengobati lara dalam hatiku. Terimakasih sudah menjadi kebahagiaan di tengah duka yang Ceroline rasakan.

Edit dengan WPS Office

Jujur... aku menyesal baru menyadari perasaanku sekarang. Aku menyesal baru menyadari, betapa aku mencintai kakak selama ini.

Dicintai kakak adalah hal paling indah yang pernah Caroline rasakan di dunia, selama Caroline hidup. Di cintai kakak adalah sebuah anugrah. Aku sangat bahagia.

Kak Andrew harus mencari penggantiku. Yang lebih cantik dari aku hehe. Kakak harus bahagia. Karena kalau kakak nggak bahagia, aku juga nggak akan bahagia.

Caroline pamit ya? Jangan mabuk-mabukan lagi. Jangan marah-marah, apalagi sedih, kakak lebih tampan saat tersenyum.

Aku mencintaimu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew termenung ketika membaca surat itu kembali. Sudah ratusan kali ia membacanya, dan air matanya tetap saja turun meski semuanya sudah berlalu.

2 tahun telah berlalu. Tidak ada yang berubah, semua masih sama. Yang Andrew rasakan hanya duka dan duka. Sejak Caroline meninggal, Andrew memutuskan untuk pindah ke Amerika dan menetap disana.

Audy juga sudah tertangkap, ia menjalani hukuman penjara yang cukup berat karena perbuatannya.

Marvel selaku orang yang membuat video itu juga sudah menyerahkan diri. Begitu pula Nicholas, ia juga turut mendapat hukuman karena kejahatannya di masa lalu.

Edit dengan WPS Office

Kematian Caroline telah mengubah segalanya. Kecuali hati dan perasaan Andrew. Hatinya masih sama, mencintai orang yang sama, menantikan orang yang sama.

Ia tahu Caroline tidak akan mungkin kembali. Tapi entah kenapa ia tidak bisa berpaling dari wanitanya tersebut. Ia masih tetap menantikannya, seolah Caroline akan datang menemuinya suatu hari nanti.

Karena hal inilah dia tidak pernah mengikuti prosesi pemakamannya. Bahkan setelah mengetahui Caroline meninggal, ia langsung terbang ke Amerika dan mengurus kepindahannya. Ia tidak sanggup menerima kenyataan itu. Dan ia tidak akan pernah bisa.

Edit dengan WPS Office

Dan ini juga pertama kali ia menginjakkan kaki di Indonesia setelah kejadian dua tahun lalu. Meski sebenarnya ia malas kembali, tapi ia terpaksa. Karena orangtuanya sedang merayakan *anniversary* pernikahan.

Tidak ada yang berubah. Semua orang datang, termasuk Nathalie yang hadir bersama adik Caroline. Acara juga masih sama dengan tahun sebelumnya.

Yang berbeda hanya ketidakhadiran Nicholas dan Caroline disana. Nathalie juga tidak tinggal di Indonesia setelah Caroline meninggal. Ia tinggal di Singapura, tempat mama Nicholas berada. Ia memutuskan untuk menetap disana setelah Nicholas menjalani hukuman.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Andrew, kenapa diam saja?"

"Iya nih kak Andrew!" Ujar Caleb kesal. Selaku adik ia juga rindu dengan kakaknya itu.

"Sampai kapan kamu mau terpuruk gitu?" Sahut Nathalie sambil mengusap kepalanya. Andrew benar-benar seperti anak kecil yang sedang di perhatikan banyak orang sekarang ini.

"Tau tuh. Kalau aku nggak maksa dia pulang, dia nggak akan mau pulang. Dia main pergi gitu aja dua tahun lalu." Ujar Calvin menyela.

"Kalian ini nggak ada yang ngerti perasaan Andrew ya? Andrew nyesel terima telfon papa tau nggak?" Ketusnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Terus mau sampai kapan kamu hilang kontak dari keluarga? Patah hati boleh, tapi nggak harus jadi bang Toyib juga. Nggak pulang-pulang, nggak ada kabar pula." Ujar Calvin lagi. Chloe hanya tersenyum aja menyaksikan putranya dihakimi banyak orang.

Andrew memang tidak pernah menerima telfon dari keluarganya selama ini. Ia bahkan mengganti nomor ponselnya, dan menonaktifkan segala akun email dan social medianya. Ia hanya fokus kerja dan kerja. Andrew juga bingung. Darimana ayahnya dapat nomor barunya?

"Udah mulai belum acaranya ini?! Andrew harus segera kembali ke Amerika."

Semua orang hanya menatapnya sambil menggelengkan kepala. Baru kali ini mereka melihat sisi dingin Andrew.

Edit dengan WPS Office

Anak yang bisanya ramah dan suka bercanda, berubah drastis menjadi orang yang begitu dingin dan ketus.

Tidak seperti biasanya, Andrew menjadi pendiam dan duduk di pojokan di sepanjang acara. Ia menjauh dari semua orang. Hingga, tiba-tiba ia melihat seorang anak kecil yang sedang merangkak dengan menggemaskan.

Anak itu terus merangkak menghampirinya, lalu mengoceh tak jelas karena belum lancar berbicara.

Andrew pun mengangkat tubuh si kecil, lalu menggendongnya menuju anggota keluarga yang lain.

"Anak siapa ini ma?"

Edit dengan WPS Office

"Nggak tau anak siapa. Bapaknya minggat nggak pulang-pulang." Ujar Chloe ketus.

"Ma serius! Ini anak siapa?"

Semua orang menahan senyum. Dan hal itu membuat Andrew semakin kesal. Terlebih Caleb dan Davin yang terus meledeknya setiap ia bertanya.

"Papa..." Ujar anak tersebut memanggilnya, dengan logat yang tak begitu jelas.

"Jawab Andrew!" Teriaknya kesal.

Semua orang masih diam dengan kemarahan Andrew. Tidak ada yang berani menjawab, hingga ia menemukan sosok yang ia rindukan berada di depan matanya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Pandangan mata mereka kembali bertemu setelah sekian lama. Keduanya sama-sama terkejut. Andrew lebih terkejut melihat Caroline. Terlebih wanita itu tidak sendirian, ia bersama seorang pria yang entah siapa, Andrew tidak mengenalinya. Yang pasti mereka terlihat mesra.

"Ini semua nggak lucu!" Teriak Andrew sambil menurunkan gendongannya terhadap anak kecil tersebut, lalu pergi dengan dercak kemarahannya.

"Ma, itu... kak Andrew?" Ujar Caroline berkaca-kaca. Dan semua orang masih tetap diam.

Malam itu... Caroline memang di nyatakan meninggal. Benar-benar meninggal. Bahkan dokter sudah mencatatkan waktu kematiannya. Mayat Caroline sempat didiamkan selama 2 jam lamanya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Tetapi ketika tubuhnya baru akan di pindahkan ke kamar mayat, seorang suster berteriak karena Caroline kembali bangun dan bernafas. Ia hanya mati suri ternyata.

Malam itu Caroline langsung di bawa ke Singapura untuk mendapat perawatan intensif, serta peralatan dokter yang lebih lengkap.

Ia sempat 1 tahun koma, dan sadar dalam keadaan yang begitu terpuruk. Bayinya keguguran, ayahnya di penjara, dan ia kehilangan sosok yang sangat ia cintai. Andrew. Caroline sempat mengalami gangguan mental yang cukup serius.

Semua orang sempat menghubungi Andrew saat itu. Karena biasanya disaat Caroline seperti itu, hanya Andrew yang ia dengar. Namun sayang, Andrew pun tidak dapat di hubungi sama sekali.

Edit dengan WPS Office

Namun keterpurukannya tidak berlangsung lama setelah ia bertemu dengan seorang bayi tanpa orang tua di rumah sakit ia di rawat. Orangtua bayi itu meninggal dalam kecelakaan.

Caroline merasa nasibnya sama dengan bayi itu. Sendirian, kesepian, dan hancur. Karena hal itu ia memutuskan untuk merawatnya. Caroline rasa, bayi itu adalah pengganti untuk anaknya yang meninggal karena kesalahan yang ia buat.

Sejak saat itu juga, ia menjadi dekat dengan dokter yang merawatnya selama disana. Mereka berteman baik selama satu tahun terakhir, hingga saat ini. Mereka mempunyai hubungan yang terbilang special. Bahkan Mario sudah melamar Caroline minggu lalu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline mulai mencintainya. Tapi entah kenapa setelah melihat Andrew kembali, hatinya bimbang.

Inilah alasan kenapa semua keluarga memutuskan untuk mempertemukan mereka kembali. Mereka takut jika Caroline sudah menikah nanti, ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karena mereka tahu betul, bagaimana keduanya saling mencintai.

Tanpa berkata apapun, Caroline langsung menggendong putranya pergi dengan isak tangis. Ia sungguh tidak menyangka jika Andrew akan kembali.

Pria yang juga ia rindukan selama 1 tahun terakhir sejak ia bangun dari komanya. Tapi ia juga tidak dapat berbohong, Mario cukup berarti.

Edit dengan WPS Office

Selama ia terbaring hingga ia sembuh, Mario selalu di sampingnya untuk memberi support.

Mario juga yang membantu Caroline mendapatkan hak asuh dari bayi yang ditinggal orangtuanya tersebut.

"Kamu kenapa sayang? Kenapa tiba-tiba seperti ini? Siapa pria tadi?" Tanya Mario sambil mengusap rambut kekasihnya dengan lembut.

"Dia... kakakku." Ujar Caroline dengan tenggorokan tercekit.

"Oh kakakmu, kamu pasti merindukannya ya?" Ujar Mario sambil memeluknya. Caroline hanya mengangguk.

"Kamu jangan terlalu lelah, sebentar lagi acara pertunangan kita lho?"

Edit dengan WPS Office

Mario memeluknya dengan erat. Dahulu Caroline merasa sangat nyaman dengan pelukan itu. Tapi entahlah, kenapa sekarang hatinya gundah. Ia ingin sekali menghindar, ia ingin sekali menjaga perasaan seseorang.

Perasaan seseorang yang sedang menatapnya dari kejauhan.

Part 17

"Begitulah ceritanya. Mama juga udah coba hubungi kamu Andrew, tapi nggak pernah bisa." Ujar Ibunya mencoba menjelaskan.

Andrew hanya diam ketika mendengar penjelasan tentang keadaan Caroline 2 tahun lalu dari ibunya.

Edit dengan WPS Office

Entah perasaan apa yang ia rasa. Semacam penyesalan mungkin. Itu terlalu membingungkan.

"Aku akan kembali ke Amerika."

"Kamu yakin? Mama pengen banget kamu perjuangin cinta kamu. Mama nggak mau kamu nyesel suatu hari nanti. Mama tahu, Caroline juga sangat mencintai kamu kan?"

"Aku nggak peduli lagi ma."

"Baiklah, terserah kamu. Tapi tinggallah sebulan lagi disini, mama masih kangen. Kalau kamu maksa balik ke Amerika sekarang, mama nggak akan mau makan sampai kamu pulang lagi." Ujar ibunya dengan wajah cemberut. Andrew pun luluh. Ia langsung memeluk ibu kesayangannya itu dengan erat.

Edit dengan WPS Office

"Iya mamaku yang cantik, Andrew bakalan tinggal sebulan disini! Puas?"

"Sana makan, mama udah siapin makanan kesukaan kamu. Lain kali jangan hilang kabar lagi, mama khawatir." Chloe mengusap rambut putranya dengan raut sendu. Ia benar-benar sangat merindukan Andrew selama 2 tahun terakhir.

"Maafin Andrew ya ma?"

"Kamu ini memang nakal sekali dari kecil!" Ujar ibunya sambil meneteskan air mata, lalu pergi dari kamar Andrew.

Andrew termenung menatap kepergian ibunya. Ia merasa bersalah. Tidak seharusnya ia meninggalkan semua orang begitu saja hanya karena patah hati. Tidak seharusnya ia egois.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Toh orang yang ia sayang belum tentu membalasnya. Terbukti dengan Caroline. Andrew menghabiskan waktu untuk menghawatirkannya, bersedih karenanya, dan dia malah tunangan dengan pria lain.

"Aku bersumpah tidak akan lagi peduli." Lirihnya kesal.

***

Entah sudah direncanakan atau bagaimana, tiba-tiba orangtuanya mengajak Nathalie dan Caroline tinggal bersama di rumah. Alasannya sih biar ramai. Tapi Andrew yakin bukan hanya itu. Ada konspirasi dibalik itu semua.

"Ma, Andrew berangkat. Aku mau lihat si Caleb di kantor, dia bikin ulah lagi kayaknya." Ketus Andrew tanpa menengok meja makan terlebih dulu.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu bareng Caroline. Dia juga akan kekantor. Kamu harus tahu, semenjak ayahnya di penjara, Caroline yang handle perusahaan dan bisnis Nicholas." Balas Calvin seakan memerintahnya.

Andrew memutar matanya jengah. "Terserah!" Ketusnya sembari berjalan keluar rumah. Caroline sebenarnya juga ingin menolak. Tapi karena ketiga orangtua itu memaksa, akhirnya ia memilih untuk ikut bersama Andrew.

Ia bahkan ragu untuk naik ke atas mobil meski Andrew sudah menunggunya. Ia takut. Padahal dahulu hubungan keduanya sangat dekat. Tetapi sekarang, berada didalam mobil yang sama saja rasanya sangat canggung dan tidak enak.

Edit dengan WPS Office

Andrew hanya diam di sepanjang jalan. Jika di tatap lebih dekat, banyak sekali yang berubah dari Caroline. Penampilannya, sikapnya, wajahnya, juga sikap manjanya yang hilang di telan canggung.

Andrew menatap bekas luka di pergelangan tangannya, yang ternyata tidak kunjung hilang meski sudah dua tahun berlalu.

Bekas sayatan itu masih ada. Dan hal itu membuat dada Andrew menjadi nyeri. Ia seperti dibawa kembali ke memori mengerikan 2 tahun lalu. Dimana gadis yang di cintainya, bersimpah darah tak bernyawa.

Sedangkan Caroline terus menahan sesak dalam dadanya. Ia tahu Andrew pasti kecewa. 2 tahun lalu ia memutuskan bunuh diri begitu saja, setelah semua yang Andrew korbankan untuknya.

Edit dengan WPS Office

Setelah semua yang Andrew lakukan untuk membuatkannya bahagia. Dan sekarang, Caroline menyakitinya lagi dengan bertunangan bersama pria lain.

Caroline sebenarnya selalu menunggunya. Caroline selalu menghubunginya, mengiriminya pesan meski ia tahu nomor Andrew tidak bisa di hubungi. Caroline selalu mencari tahu keberadaanya.

Dan di saat ia memutuskan untuk menyerah, serta mencoba menerima Mario, Andrew kembali. Andrew kembali hadir dan membuat hatinya bimbang.

"Sudah sampai, jangan bengong." Ujar Andrew mengagetkan Caroline yang terus bengong di sepanjang jalan. Caroline tidak menyadari jika ia sudah berada di parkiran kantor sekarang.

Edit dengan WPS Office

"Ohhh maaf kak, dan terimakasih atas tumpangannya."

"Hmmm."

Andrew hanya berdehem tak berekspresi. Wajahnya dingin tak tersentuh. Padahal Caroline ingin sekali memeluknya. Caroline sangat merindukannya. Tapi apa daya, menatapnya saja ia tidak berani. Apalagi menyentuh atau memeluk?

Entah apa yang harus Caroline lakukan sekarang. Apa ia harus melanjutkan pertunangannya bersama Mario dengan keraguan? Atau.... kembali ke Andrew?

"Jangan bodoh Car! Dia pasti sudah memiliki kekasih. Jangan berharap lebih." Batin Caroline merutuki diri sendiri.

Edit dengan WPS Office

"Jangan nebeng aku lagi besok atau nanti. Aku nggak sudi semobil dengan penghianat." Ketus Andrew sembari melangkah pergi meninggalkan Caroline.

Jantung Caroline bergetar hebat. Air matanya seketika turun tanpa ia sadari. Perkataan Andrew seakan pedang yang sedang menghantam dadanya saat ini.

****

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Part 18

"Akhirnya kamu datang juga." Ujar Caroline kepada maid yang biasa mengantar putra kecilnya disaat jam makan siang.

Caroline menggendong anak berumur 1.5 tahun itu berjalan ke ruangan Caleb untuk makan bersama seperti biasanya.

Sejak Caleb menggantikan posisi Andrew, dan dirinya menggantikan posisi Nicholas, mereka memang sering bersama. Terlebih jika tidak sibuk, Davin juga sering kesana untuk bermain dengan putranya. Hari-hari Caroline menjadi lebih berwarna karena kehadiran mereka.

Edit dengan WPS Office

"Paman Caleb, William datang!" Ujar Caroline sambil masuk tanpa permisi seperti biasanya. Berbeda dengan tatapan dingin Andrew, Caleb langsung berlari ke arah putra Caroline dengan raut bahagianya.

"William sayang, kamu pasti kangen sama *uncle* ya?" Ujarnya sambil mencium kening si kecil dengan mesra.

"Papa..." Sahut William kecil sambil menengok ke arah Andrew. Anak itu berontak meminta di lepaskan, lalu merangkak ke arah Andrew. Entah siapa yang mengajari William seperti itu. Yang pasti ada campur tangan Chloe dan Nathalie di dalamnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Setelah William sampai di hadapan Andrew, Andrew justru mengacuhkannya. Caleb pun buru-buru menggendongnya pergi sebelum Andrew marah. Meski William menangis sekencang-kencangnya, Caleb tetap membawanya pergi, lalu menyeret Caroline dari sana.

Caleb hanya takut jika Andrew marah di hadapan William. Karena sebelum Caroline datang, kakaknya itu habis memakinya dengan umpatan kasar karena pekerjaannya yang tidak benar. Mood Andrew sedang tidak baik.

"Papa...." Tangisnya terisak-isak.

"Siapa yang mengajarinya?" Kesal Caroline sembari meraih anaknya, lalu mencoba mendiamkannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Nenek-neneknya lah, siapa lagi?" Jawab Caleb santai. "Lagian aku juga lebih setuju kamu sama kak Andrew. Setidaknya setelah kamu menikah dengannya, aku masih bisa melihat orang yang aku cintai." Godanya.

"Kamu apaan sih?"

"Atau mau aku aja yang nikahin?"

"Caleb...!!!"

"Bercanda! Ya udah ayo makan di ruangan kamu aja. Kakak lagi rese!"

Keduanya berjalan menuju ruangan Caroline sambil menggendong William yang masih menangis. Anak itu susah sekali didiamkan. Bahkan meski sudah di beri susu sekalipun.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caroline bersumpah akan memarahi ibunya nanti. Padahal ibunya tahu betul jika William selalu bertanya tentang papa. Tapi kenapa mereka membohonginya dengan memberitahu bahwa Andrew papanya?

Bukankah Mario yang harusnya di panggil demikian? Lagipula hubungannya bersama Andrew sangatlah mustahil.

"Jangan menangis ya sayang, kan ada *uncle* Caleb disini..." Ujarnya mulai gelisah. Bahkan Caleb dan Caroline sudah tidak bernafsu lagi untuk menyantap makan siang.

Disaat keduanya mulai resah, tiba-tiba pintu ruangan Caroline terbuka. Caleb menganga melihat Andrew datang. Tidak kaget juga, karena Caleb juga yakin kakaknya akan datang pada akhirnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Caleb tahu keduanya masih saling suka. Tapi entah apa yang membuat keduanya saling menjauh. Harusnya keduanya cukup saling mengakui bukan?

"Biar aku bawa dia." Ujar Andrew dingin, lalu membawa William pergi dari ruangan tersebut.

Anak itu benar-benar terdiam setelah Andrew menggendongnya. Bahkan tertawa. Andrew juga membawa sebotol susu yang sudah Caroline siapkan.

Setelah sampai di ruangannya sendiri, ia langsung memegang botol susu tersebut, lalu menyusukannya kepada William.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Terus terang Andrew sangat senang bersamanya. Andai anaknya masih hidup dan selamat bersama Caroline, anaknya pasti juga sebesar Wiliam.

"Anak papa pinter banget..." Ujarnya sambil mengusap-usap kepala dengan rambut tipis tersebut.

"Papa..."

"Iya papa disini."

Andrew menggesekkan hidungnya kepada anak kecil itu. Sesekali ia juga menggodanya, serta membuatnya tertawa.

"Bilang ya sama mamamu, papa sakit hati." Ujarnya kemudian, dan William semakin tertawa.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Karena William belum bisa bicara dengan jelas, anak itu hanya mengoceh tak jelas menanggapi perkataan Andrew.

"Kok ketawa aja sih, bilang ya? Papa ngambek! Kesel!" Lanjutnya sambil menoel pipi tembem William.

"Lucu banget sih kamu..!!! Emang kamu pantesnya jadi anak papa. Sama-sama ganteng. Nggak kayak pacar mama kamu, jelek."

Andrew terkekeh melihat William yang terus tertawa setiap ia bicara. Setiap ia membicarakan Caroline, anak itu semakin terbahak-bahak. Hingga setelah cukup lama mereka bercengkrama, keduanya tertidur di kamar pribadi kantor tersebut.

****

Edit dengan WPS Office

Caroline menatap sendu ke arah Andrew yang sedang memeluk William dengan erat. Mereka tertidur sangat pulas. Sungguh pemandangan yang sangat ia impikan. Dimana ia akan tinggal serumah dengan Andrew, menjaga anak-anak bersama, sarapan bersama, tidur bersama, dan selalu bersama setiap hari.

Tadinya Caroline ingin meminta tolong kepada Caleb untuk mengambil William dari Andrew. Tapi karena Caleb ada meeting dadakan, Caleb tak bisa membantunya. Alhasil, Caroline harus mengambil anaknya sendiri dari sana.

Caroline mengendap-endap karena takut. Ia terus berjalan pelan, supaya tidak menghasilkan suara apapun dari *high heels* yang di kenakannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Ya ampun William." Ujar Caroline ketika melihat anaknya tertidur pulas sambil mencengkram kerah kemeja yang Andrew kenakan.

Bahkan dengan Mario dan Caleb sekalipun William tidak pernah seperti itu. Will hanya mau tidur jika ada Caroline disinya. Tapi kenapa bersama Andrew dia mau?

Caroline tak mau ambil pusing. Ia segera mendekati William, lalu mencoba melepas genggaman tangannya pada kemeja Andrew. Karena ia berada di sisi bagian belakang Andrew, membuatnya agak kesusahan untuk meraih tubuh anaknya.

Namun belum juga berhasil meraih tubuh putranya, tangannya lebih dulu di tarik oleh seseorang.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia pun tersungkur jatuh tepat di atas dada Andrew. Di dada bidang seseorang yang telah usil menarik tangannya.

"Ngapain kamu?" Tanya Caroline spontan.

"Aku pikir kamu maling, makanya aku tangkap." Balas Andrew dingin, lalu bangkit dan membantu Caroline berdiri dari tubuhnya.

"Maaf kak, aku nggak izin dulu pas mau masuk. Aku cuma mau ambil Wiliam."

"Ambil aja."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kak Andrew, aku minta maaf. Asal kakak tahu, aku selalu nungguin kakak selama ini. Aku selalu kirim pesan ke nomor kakak, nyariin kakak, meski aku nggak tau kakak ada dimana selama ini. Dan maaf untuk dua tahun lalu. Maaf karena aku nyerah gitu aja. Maaf udah bikin anak kita meninggal. Dan maaf juga untuk masalah pertunangan ini."

"Kenapa harus minta maaf? Emang aku peduli? Emang aku masih mikirin kamu selama ini? PD kamu."

"Aku tahu. Aku hanya ingin meminta maaf."

Sebelum Carolline sempat mengambil William dan pergi dari sana, Andrew langsung menarik tubuh Caroline untuk di peluknya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Di peluknya dengan erat. Caroline membalas pelukan itu sambil meneteskan air matanya. Akhirnya ia mendapat pelukan yang sangat ia butuhkan selama dua tahun terakhir.

"Aku pikir, aku nggak akan di peluk kakak lagi." Isaknya sambil menenggelamkan wajahnya pada ceruk leher Andrew yang terasa hangat dan harum.

"Bagaimana dengan dua tahun ini? Maaf, aku terlalu pengecut."

"Sangat berat."

"Apa kamu mencintainya?"

Caroline menggeleng dipelukan Andrew. Ia berkata jujur.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Kalaupun Andrew bertanya alasan kenapa ia menerima lamarannya, itu hanya karena ia merasa berhutang budi. Karena Mario yang telah membantuya untuk mendapat hak asuh William.

"Kamu putusin dia, kita nikah! Kamu mau kan?"

"Gak sesimple itu kak. Mario udah terlalu baik sama aku dan William selama ini."

"Tapi kamu nggak cinta sama dia! Kalau dia tolongin kamu tulus, nggak mungkin dia ungkit!"

"Bukannya ungkit, aku yang nggak enak."

"Kamu suka kan sama dia?"

Edit dengan WPS Office

"Aku cinta sama kakak, nggak ada yang berubah. Tapi untuk mutusin Mario gitu aja aku nggak bisa, aku butuh waktu."

Andrew mengangguk sendu, lalu mencium bibir Caroline untuk melepas kerinduan. Mengecupnya dengan begitu lama, lalu memagutnya prosesif. Ia melumat lembut menikmati manis bibir wanitanya. Andrew seakan ingin menunjukan betapa rindunya ia selama ini.

"Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk memutuskannya?" Bisiknya setelah pagutan itu terlepas.

"Ehh..."

"Berapa lama?"

"A-ak.."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"1 bulan? Kalau kamu nggak putusin dia, aku yang pergi. Aku akan kembali ke Amerika, dan aku bersumpah tidak akan kembali."

"Kak..."

"Hanya itu pilihanmu. Dia atau aku." Ujar Andrew sambil mengecup bibirnya lagi, lalu pergi dari hadapan Caroline menuju pintu keluar ruangan tersebut. Baru saja ia berhasil membuka pintu...

Brakkk..... !!!

Andrew menemukan Caleb tengah tersungkur sambil memegang ponselnya.

Tenyata sedari tadi adiknya mengintip, serta menyambungkan adegan ciuman itu kepada para orang tua mereka dengan panggilan video call.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Caleb!"

"Mama yang minta!"

"Akan kubunuh kamu jika berani melakukannya lagi!" Teriak Andrew kesal sambil menyeret tubuh adiknya pergi.

****

Part 19

"Aku beliin kamu makanan." Ujar Mario sambil meletakkan paper bag berisi makanan itu diatas meja.

Caroline tersenyum sembari meraih makanannya. Kesukaannya masih sama, greentea dan cake coklat. Dan nggak akan pernah berubah.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Mario pun duduk disampingnya, lalu memeluknya yang tengah makan dengan lahab. Mario memang seringkali memanjakannya seperti itu.

"Sayang..."

"Hmmm?"

"Aku cuma mau bilang, aku sayang banget sama kamu." Ujar Mario lagi sambil memainkan anak rambut Caroline yang tergerai bebas.

Caroline membeku. Ia sungguh tidak mengerti dengan apa yang harus ia lakukan. Terlebih keduanya berada di rumah Andrew saat ini.

Karena ini weekend, Caroline yakin Andrew berada di rumah.

Edit dengan WPS Office

Caroline juga tidak melihat Andrew keluar sedari pagi. Entah kemana pria itu saat ini.

Caleb, William, dan orangtua merekapun pergi entah kemana. Seakan mereka memang sengaja meninggalkan Andrew dan Caroline sendirian di dalam rumah. Tapi sayang, Mario datang di tengah-tengah mereka.

"Mar, kamu tahu masa lalu aku kan? Kenapa kamu masih mau terima aku?" Tanya Caroline sambil menyandarkan kepala pada dada Mario yang kini memeluk tubuhnya.

Mario tersenyum mendapat pernyataan tersebut dari orang yang dicintainya. "Nggak tau. Aku sayang sama kamu sejak kamu masih koma. Rasanya aku pengen lindungi kamu. Terlebih setelah kamu bangun dari koma, dan kita mengobrol banyak." Ujarnya pelan namun penuh keyakinan.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu nggak risih? Aku kan kotor."

"Risih? Semua orang punya masa lalu Car. Jangan samakan diri kamu dengan masa lalu kamu. Kamu udah jadi Caroline yang berbeda sekarang."

Hati Caroline bergetar dengan kata-kata pria tersebut. Ia pun meneteskan air matanya, lalu memeluk tubuh kekar itu dengan erat. Ia terisak tiba-tiba hingga membuat Mario terkekeh.

"Kenapa malah nangis?" Kekehnya.

"Abis kamu! Bikin aku terharu!"

"Jangan nangis sayang. Jangan pikirin masa lalu lagi. Kamu harus move on dari masa lalu kamu."

"Hmmm."

Edit dengan WPS Office

"Sekarang jangan pernah nangis lagi ya? Aku bakal lakuin apapun agar membuatmu bahagia. Aku janji sayang."

Caroline hanya mengangguk sendu. Mario pun mencium keningnya, lalu mengacak rambutnya dengan gemas.

"Aku harus kembali ke rumah sakit sekarang. Ada jadwal operasi 2 Jam lagi."

"Hmmm, hati-hati di jalan, semoga operasinya lancar."

Mario mengangguk, lalu mengecup keningnya lagi. Selama pacaran, mereka memang tidak pernah melakukan hal lebih selain berciuman di kening.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Selain Caroline yang enggan, Mario tidak mau Caroline menganggapnya seperti pria-pria yang pernah menyakitinya. Atau pria yang hanya memanfaatkannya saja.

Setelah Mario pergi dengan mobilnya, seseorang menarik pergelangan tangan Caroline masuk ke dalam rumah. Tatapan Andrew tajam seketika. Matanya menggelap karena cemburu. Ia juga mengurung pergerakan tubuh Caroline mendempet ke tembok.

"Kapan kamu putusin dia?" Tanyanya posesif.

"Ini baru satu hari, kakak kasih aku waktu satu bulan kan?"

"Bukan berarti kamu bisa mesra-mesraan sama dia!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kakak kenapa marah-marah gini sih? Kita udah sepakat kan? Aku udah bilang dari awal ini nggak mudah buat aku!"

"Kamu masih tanya alasan aku marah? Mana rela aku lihat kamu di peluk-peluk cowok?"

"Maaf kak Andrew. Aku butuh waktu... aku butuh waktu." Isaknya.

"Segitu susahnya kamu memilih Car? Apa aku nggak seberarti itu buat kamu?"

"Kak..."

"Kamu mulai mencintainya kan?"

"Nggak...."

"Apa kamu pernah tidur sama dia? Sampai kamu sebegitu susahnya lepas darinya?"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew memagut bibir Caroline seketika. Merobek pakaian yang di kenakannya dengan rasa kesal, lalu melucuti pakaiannya sendiri. Setelah keduanya hanya tinggal memakai pakaian dalam saja, ia mengangkat kedua kaki Caroline untuk bertumpu pada pinggangnya.

Caroline bersandar pada tembok sekarang ini. Hanya pinggang dan leher Andrew yang menjadi tumpuan tubuhnya.

"Apa dia sudah melakukan ini padamu?" Bisik Andrew sambil melumat bagian lehernya dengan sensual. Menjilatnya, serta mengigitnya kecil hingga meninggalkan bekas.

Caroline hanya menutup mata sambil menggeleng cepat. Ia terus mendesis ketika Andrew menciumnya lebih intim.

Edit dengan WPS Office

"Baguslah. Karena emang cuman aku yang boleh." Lenguhnya.

Andrew membawanya kepada sofa yang ada disana. Menindihnya, lalu membelai milik Caroline yang sudah basah dari balik celana dalam yang masih menempel.

"Emhhhhh..."

"Kenapa kamu kaku sekali?"

"Kak..." Ujarnya sambil menahan pergerakan tangan Andrew yang akan membuka celana dalamnya.

"Kamu nggak mau?"

"Bukan begitu..."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku memaksa. Jangan salahkan aku jika aku brengsek! Aku memikirkanmu selama dua tahun terakhir, dan kamu malah menyakitiku seperti ini."

Andrew memasukinya dalam sekali hentak. Caroline mencengkram punggung Andrew erat karena merasakan sakit. Mungkin karena sudah lama tidak melakukan itu. Jadi tubuhnya belum terbiasa ketika benda asing itu kembali memasukinya.

"Aku mencintaimu Car....." Desisnya sambil menghujam Caroline perlahan. "Kamu sempit sayang..." Desisnya lagi.

"Ahhhhh... kak..."

"Kamu nikmat Car!" Lenguhnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew mencium bibirnya lagi. Perlahan ia mulai mempercepat hujamannya. Menekan miliknya lebih dalam, serta keluar masuk dengan bebasnya. Ia seakan mencari kepuasan yang sudah lama tidak ia dapatkan.

Andrew hanya mau bercinta dengan orang yang ia cintai. Dan hanya Caroline orangnya. Maka dari itulah ia merasa sangat merindukan hal itu saat ini. Terlebih sudah dua tahun ia tidak mendapatkannya.

Suara percintaan keduanya menggema di seluruh ruangan kosong tersebut. Desahan demi desahan keduanya bersahutan. Sepertinya baik Andrew ataupun Caroline sangat menikmatinya.

Hingga... tiba-tiba pintu utama rumah tersebut terbuka. Caroline panik. Sedangkan Andrew hanya menoleh santai sambil terus menghujamnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Sayang, ponsel aku ketinggalan." Ujar Mario sambil berjalan masuk dalam rumah tersebut. Namun ketika ia semakin masuk ke dalam rumahnya, raut santainya tiba-tiba berubah datar. Apalagi Mario mendengar suara desahan yang saling bersahutan disana.

"Dia datang lagi?" Desah Andrew terengah ketika ia mendapat pelepasannya lagi. Namun hal itu tak membuatnya mau berhenti menghujam gadisnya. Terlebih ketika ia melihat Mario berdiri tak jauh dari tempat mereka bercinta.

"Kak berhenti!"

"Kamu mau menjaga perasaannya? Iya? Kamu cinta sama dia?"

"Kakak!!!" Teriak Caroline kesal.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Caroline?" Panggil Mario terbengong ketika melihat kekasihnya sedang di cumbu oleh pria yang Caroline sebut sebagai kakak selama ini.

****

Part 20

"Siapa dia?" Tanya Mario setelah ia berhasil membawa Caroline pergi. Bahkan wajahnya sudah babak belur karena sempat adu hantam dengan Andrew sebelumnya.

"Maaf." Ujarnya sambil menundukkan kepala.

"Kau lihat? Pria gila itu mengikuti mobil kita. Ayo katakan saja, siapa dia sebenarnya?"

"Dia orang yang aku tunggu selama setahun ini." Ujar Caroline jujur dengan raut takutnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu mencintainya?"

Caroline mengangguk dengan isak tangis. Ia terus menunduk tanpa mau menatap Mario sekalipun. Ia tidak berani memandang orang yang sudah ia sakiti. Mario terlalu baik. Dan pria sebaik Mario tidak pantas disakiti.

"Aku sudah pernah bilang kan? Kalau suatu saat orang yang kamu cintai kembali, aku akan dengan lapang dada lepasin kamu. Aku selalu bilang akan lakuin apa aja yang penting kamu bahagia. Asal kamu bahagia, itu udah cukup buat aku Car."

"Maaf."

"Jangan merasa bersalah, aku nggak masalah. Aku marah karena aku takut jika dia salah satu pria yang pernah menyakitimu."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Tepat dengan kata-kata tersebut, mobil Mario terpaksa harus mengerem mendadak karena Andrew menghadang mobil mereka.

Sepertinya Andrew mulai kehilangan akal. Ia terus berteriak, sambil mengetuk kaca mobil Mario seperti orang kesurupan.

"Keluar Car!" Teriak Andrew lagi.

"Keluarlah. Jika dia memang pria yang kamu cintai dan dia mencintaimu, aku akan lega melepasmu."

"Maafin aku Mario."

"Jangan lupa undang aku jika kalian menikah. Jangan merasa bersalah, karena aku akan bahagia jika kamu bahagia."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Mario tersenyum kepada Caroline, lalu mengangkat wajahnya yang terus menunduk. "Kenapa bersedih? Ayo keluarlah, nanti kaca mobilku keburu pecah. Kekasihmu sungguh posesif." Candanya.

"Kamu nggak marah?"

"Enggak marah. Tapi ingat ini, jika dia menyakitimu, aku akan mengambilmu paksa darinya." Ujarnya sambil mencium kening Caroline dengan penuh kasih.

Caroline pun turun dari mobil serta menghampiri Andrew yang sudah teriak-teriak tak karuan. Wajah Andrew sepertinya lebih hancur dari Mario. Pria itu terlihat sangat mengerikan.

"Kak Andrew malu-maluin!"

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kalau aku nggak ngejar kamu, kamu pasti pergi sama dia kan? Kamu pasti nggak akan peduli lagi sama aku kan?"

"Ya udah ayo pergi dulu! Banyak orang disini! Malu!" Ujar Caroline sembari menariknya ke dalam mobil, namun Andrew enggan mengikutinya.

"Nggak! Kamu bilang dulu pilih siapa? Pilih siapa?! Aku apa dia?" Teriaknya.

Caroline di buat frustasi oleh sikap Andrew yang sungguh kekanakan. Bahkan mobil yang ada dibelakang mereka sudah membunyikan klakson tak sabaran. Termasuk Mario yang iseng turut membunyikan klaksonnya.

"Aku pilih kamu."

"A-apa..."

Edit dengan WPS Office

"Aku pilih kamu! Ayo pergi! Sejak kapan kamu jadi kekanakan gini sih?" Ujar Caroline sambil menyeretnya paksa, lalu mengemudikan mobil itu dengan kecepatan tinggi.

Caroline membawa Andrew ke apartemen lamanya. Tempat yang pernah menjadi saksi bisu untuk masa-masa kelamnya.

Ia pun segera membantu Andrew untuk duduk di sofa, lalu mengobati luka-luka di wajah Andrew akibat pertengkarannya dengan Mario beberapa jam lalu.

"Kamu kayak anak kecil tau nggak?!"

"Aku cemburu."

"Ya aku tahu. Tapi nggak gila juga!"

Edit dengan WPS Office

"Aku emang udah gila sejak kamu meninggal malam itu. Aku udah gila sejak kamu tiba-tiba bunuh diri dan ninggalin aku. Dan kamu membuatku semakin gila ketika aku tahu kamu masih hidup, lalu bertunangan dengan pria lain."

"Maaf kak."

"Jadi kamu beneran pilih aku kan? Kita nikah?" Andrew memastikan.

"William maunya punya papa kaya kamu." Ujar Caroline dengan wajah merona.

"Ibunya gimana?"

"Sama."

Keduanya pun tertawa, lalu saling berpelukan dengan mesra. Caroline bahagia.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Ia berharap pilihannya kali ini tidak salah. Ia juga berharap, Andrew memanglah pria yang sudah Tuhan siapkan untuk masa depannya.

"Kamu jangan teriak-teriak lagi di jalanan ya kak? Mirip monyet tau nggak."

"Oke. Tapi jangan panggil aku kakak!"

"Terus?"

"Sayang."

"Genit!" Cicit Caroline sambil memukul dada Andrew pelan.

Andrew lalu merebahkan kepalanya nyaman pada paha Caroline. Mengusap perutnya, lalu menatap wajah wanitanya yang terus tersenyum.

Edit dengan WPS Office

"Aku pengen banget kamu hamil lagi sayang. Kamu mau kan? Jadi ibu dari anak-anakku?"

"Emang aku bisa nolak? Nanti kamu teriak-teriak lagi." Cibir Caroline dan Andrew terkekeh.

"Betul itu! Kamu nggak akan bisa pergi dari aku! Kita nikah besok. Aku nggak peduli pestanya, kita nikah dulu."

Sebelum Caroline bicara, Andrew lebih dulu memeluk perutnya erat. Menenggelamkan wajahnya disana, seakan ia memang sengaja karena tidak mau mendengar Caroline protes.

"Nggak mau denger! Kita nikah! Titik!" Ujarnya sambil menutup kedua telinganya.

Edit dengan WPS Office

"Pa, kami akan menikah." Ujar Caroline sambil menggenggam tangan ayahnya yang saat ini memakai baju tahanan.

Nicholas menatap Caroline dan Andrew secara bergantian, lalu tersenyum dengan bahagianya. Ia meneteskan air mata, lalu memeluk Caroline penuh kasih. Nicholas bahagia akhirnya Caroline dapat bersatu dengan orang yang dicintainya.

"Papa seneng, akhirnya kalian menikah juga. Papa berharap kalian bahagia. Semoga tidak ada lagi masalah ataupun penghalang."

Setelah memeluk putrinya, Nicholas beralih ke Andrew. Ia menatap pria itu dengan penuh harapan, "Om titip Caroline Andrew. Jaga Caroline ya?" Ujarnya.

Edit dengan WPS Office

"Pasti om. Saya akan jaga Caroline dengan baik, saya janji." Balas Andrew mantap.

Nicholas tersenyum lega jika Andrew lah orangnya. Orang yang Caroline pilih sebagai teman hidupnya. Awalnya ia sempat resah, karena Nathalie cerita bahwa Caroline akan bertunangan dengan seorang Dokter. Syukurlah jika itu tidak terjadi. Pikiran Nicholas berkelana.

Setelah meminta restu Nicholas, keduanya juga mengunjungi lapas milik Marvel. Caroline rasa ia juga perlu meminta restu. Karena walau bagaimanapun, Marvel adalah adik dari ibu kandungnya. Marvel juga bagian dari keluarga.

Sambil menunggu, Caroline memeluk erat lengan Andrew. Sepertinya masih ada rasa takut dalam dirinya, meski Marvel sudah berubah sekarang.

Edit dengan WPS Office

Setelah lama menunggu, akhirnya pria itu muncul juga. Caroline mencoba tersenyum untuk menyambutnya, lalu memeluk pria itu dengan sedikit canggung. Mata Andrew membulat lebar melihat Caroline di peluk Marvel dengan begitu erat.

Ia pun segera menarik tubuh kekasihnya dengan cepat, lalu memelototi Marvel dengan tajam. Sedangkan Marvel yang di pelototi santai aja sambil bersiul.

"Yang sopan dong, aku nggak restuin nih?" Canda Marvel sambil menepuk pundak Andrew

"Dengerin kata om aku." Sahut Caroline iseng.

"Aku nggak butuh restu kamu tuh, aku kesini cuman mau kasih tau, kita bakalan nikah besok." Ujar Andrew ketus.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku hanya bisa doain yang terbaik. Semoga kalian bahagia. Kakak aku pasti seneng kalau lihat Caroline bahagia. Jadi jaga keponakan aku dengan baik."

"Pasti Vel, aku bakal jagain dia." Ujarnya sambil memeluk Marvel.

Setelah meminta restu dari Nicholas dan Marvel, keduanya berjalan-jalan sebelum memutuskan pulang kerumah. Keduanya duduk di sebuah taman, sambil memperhatikan beberapa anak kecil yang sedang bermain dengan asyiknya.

"Sayang, kamu jangan pernah kaya dulu lagi ya? Kamu tau nggak, perasaan aku waktu lihat kamu bersimpah darah tak bernyawa? Aku mohon jangan lagi tinggalin aku kaya gitu."

"Maaf ya? Aku udah nyerah gitu aja. Tapi kamu juga harus tau, kenapa aku kembali."

Edit dengan WPS Office

"Kenapa?"

"Entahlah, awalnya aku mimpi ketemu om Marvel. Aku minta dia baikan sama papa. Setelah itu aku mimpi lagi ada di tempat gelap, dan aku denger suara kamu berdoa. Kamu bilang, *jangan ambil aku jika Tuhan belum menakdirkannya demikian*. Kamu juga bilang, *tunjukkan jalan pulang jika aku tersesat.* Dan setelah itu... aku terhempas entah kemana. Dan saat aku bangun, ternyata aku udah koma selama 1 tahun."

Andrew tersenyum sambil berkaca-kaca. Ia memeluk Caroline dengan erat, lalu mencium puncak kepalanya. "Kamu tau nggak, itu doa aku waktu kita doa bareng sebelum kamu meninggal. Perasaan aku udah nggak enak sore itu. Dan aku nggak nyangka, Tuhan bakal kabulin doa itu. Doa yang bahkan udah aku lupain."

Edit dengan WPS Office

"Terimakasih kasih sudah berdoa hal itu untukku. Terimakasih karena kakak selalu ada untukku selama ini, dalam keadaan apapun kakak selalu ada. Bahkan disaat aku sekarat sekalipun."

"Aku sangat mencintaimu Car, kamu tahu itu. Dari dulu sampai sekarang, semua masih sama. Perasaanku masih sama. Besok kita akan menikah sayang, kita memulai hidup baru bersama. Entah apa yang akan terjadi kedepannya, aku harap kita akan selalu seperti ini. Kita selalu bersama untuk hadapi segalanya. Jangan pernah nyerah lagi ya?"

Caroline mengangguk pelan, lalu memeluk Andrew dengan erat. Disaat ia tengah sesenggukan di pelukan prianya, tiba-tiba ada seseorang yang menghampiri mereka, serta memberi sebuah balon pada Caroline.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Balon tersebut terdapat sebuah amplop kecil di bawahnya. Dengan rasa penasaran tinggi, Caroline membuka amplop itu. Dimana didalamnya terdapat sebuah cincin yang pernah ia lihat di majalah ketika ia masih duduk di bangku smp.

"Kak, ini cincin yang kita lihat di majalah mama waktu itu kan? Yang aku bilang bagus banget?"

"Aku membelinya saat itu juga. Kan kamu yang bilang, mau banget di lamar pake cincin itu. Cincin yang cuman ada 50 pasang di dunia ini."

"Jadi kakak udah siapin ini dari dulu?" Tanya Caroline menatap kagum cincin berlian indah yang ada di tangannya.

"Iya. Cuman kamunya aja yang nolak terus. Kasihan tau, cincin itu baru ketemu pemiliknya setelah puluhan tahun berjalan."

Edit dengan WPS Office

Andrew segera memasangkan cincin itu di jari manis Caroline, lalu mencium punggung tangannya. Seketika musik mengalun setelah itu.

Ternyata Andrew sudah menyiapkan seorang penyanyi untuk mengiringi sore indah mereka tersebut. Lagu Can't Take My Eyes Off Of You terputar merdu disana.

Tak lama seseorang juga datang lagi membawa sepaket besar bunga lili putih untuknya. Wajah Caroline memanas. Ia tidak tahu jika Andrew bisa seromantis itu.

Tak hanya itu, ternyata semua keluarga juga datang. Orangtua Andrew, Orang tua Caroline, Caleb, Devin dan juga William kecil yang terus memanggil papa disana.

Edit dengan WPS Office

"Ini papa nih, ayo ikut papa." Ujar Chloe sembari menyerahkan cucunya tersebut ke gendongan Andrew putranya.

Mario juga nampak hadir karena diundang. Ia turut bahagia. Karena dari awal Ia memang tidak berharap banyak. Caroline selalu menolaknya sejak awal, dan dia sendiri yang meminta kesempatan.

Dan sekarang jika Caroline telah memilih kembali kepada orang yang ia cintai, Mario dengan lapang dada menerimanya.

"Mario kamu datang?" Ujar Caroline sambil tersenyum manis. Ia memeluk Mario dengan erat dan itu membuat Andrew melotot.

"Caroline..." Teriaknya, dan semua orang mengabaikannya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kalian semua sengaja ya? Ini kan acara lamaran aku!" Rengek Andrew lagi. Karena William berada di gendongannya, ia tidak bisa bertindak apa-apa untuk sekedar menyeret kekasihnya agar tidak berdekatan dengan Mario.

"Caroline...!!!" Teriaknya kesal. Semua orangpun tertawa dengan tingkah kekanakannya. Termasuk Caroline yang langsung menghampirinya, lalu menjewer telinganya.

"Kamu ngeselin banget sih!"

"Ya habis kamu deket-deket dia!"

"Kekanakan...!!!"

Andrew pun mendekatkan William kepada Caroline, lalu berbisik kepada putranya. "Tuh mama kamu, genit-genit sama om Mario!" Adunya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Seperti biasa, anak itu hanya tertawa dan mengoceh tak jelas. Caroline pun gemas sendiri. Ia mengambil William dari gendongan Andrew, lalu mencium anaknya dengan penuh kasih sayang.

"Papa kamu kaya anak kecil kan? Iya kan sayang?"

"Mama kamu yang genit, iya kan?"

"Sudah-sudah! Ayo pulang, mama udah siapin makan malam special buat acara ini. Kalian juga harus istirahat, besok kalian menikah lho!" Ujar Nathalie menasehati.

"Mario ikut juga?" Cibir Andrew dengan bibir mengerucut. Chloe sebagai ibunya kesal sendiri. Ia menjewer putranya dengan gemas, lalu menyeretnya pulang seperti anak kecil.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu ini ya! Nggak pernah berubah!" Teriak ibunya yang membuat semua orang tertawa.

Extra Part 1

Caroline Pov

Aku tersenyum setelah dia mengecup bibirku di hadapan semua orang. Andrew terlihat tampan hari ini, sangat menawan. Dia memakai jas putih dengan dasi kupu-kupu yang senada dengan gaun cantik yang aku kenakan.

Pria itu tersenyum ke arahku, lalu memegang kedua tanganku. Dia menatapku dengan penuh cinta. Tatapan yang selalu aku lihat selama bertahun-tahun.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Aku memang bodoh baru menyadarinya. Ada pria tampan yang begitu mencintaiku, dan aku malah mencari pria lain yang pada akhirnya membuatku menuju pada kehancuran.

Ada pria yang begitu tulus dihadapanku, dan aku malah mencari pria yang hanya menginginkan tubuhku saja. Aku memang sangat bodoh.

Aku juga menyesal telah memutuskan menyerah begitu saja malam itu. Padahal Andrew selalu disampingku. Harusnya aku percaya padanya. Jika aku tidak melakukannya, pasti anak kita sudah sebesar William sekarang. Kita pasti sudah sangat bahagia sejak 2 tahun lalu.

Dan setelah semua hal yang aku perbuat, pria ini masih disampingku. Aku pikir Andrew akan marah. Tapi nyatanya, dia tetap berdiri untuk mencintaiku. Aku sangat beruntung bukan?

Edit dengan WPS Office

"Sekarang kita sudah sah. Kita sudah menikah. Kamu tahu, ini adalah hari yang aku tunggu sejak puluhan tahun. Bahkan ketika kita masih kecil, aku sudah membayangkan hari bahagia ini." Ucapnya Sambil mendekap pinggangku kepelukannya.

"Aku yang terlalu bodoh, karena membuang waktu untuk mencari pria lain. Aku menunda kebahagiaanku sendiri selama ini. Ini juga hari yang aku tunggu." Ujar ku berkaca-kaca.

Aku memeluk Andrew dengan erat, dan kami mulai berdansa mengikuti irama lagu yang mulai berputar. Lampu-lampu mulai redup, di gantikan dengan lampu kecil yang menambah nuansa romantis diantara kami.

Pernikahan kami memang menyediakan satu momen untuk berdansa bersama setelah acara resepsi.

Edit dengan WPS Office

Lagu *Thousand Year* mengalun merdu. Menuntun kaki kami untuk bergerak mengikuti indahnya melodi tersebut.

"Aku sangat mencintaimu."

"Aku juga."

"Kamu adalah wanita paling cantik dari ribuan bidadari yang ada di surga. Kamu adalah bukti nyata, bahwa bidadari itu memang ada."

Dia mencoba merayuku? Baiklah, aku akan membalasnya kali ini. Aku pun mengalungkan kedua tanganku padanya, lalu berbisik disamping telinganya. "Kamu adalah pria paling tampan dan baik hati. Kamu juga bukti nyata, bahwa malaikat itu sungguh ada. Dan dia sedang memelukku sekarang."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Jangan bisik-bisik di telingaku sayang, aku jadi pengen kan?" Genitnya sambil mengangkat tubuhku, lalu membawaku pergi dari acara pernikahan kami sendiri.

Karena suasana ruangan remang-remang serta banyak orang yang sedang berdansa disana, memudahkan kami untuk pergi dengan segera.

"Jadi kamu bawa aku pergi dari acara nikahan kita?" Ujar ku ketika kami berhasil masuk ke dalam kamar hotel yang memang sudah kami siapkan untuk menginap sebelumnya.

"Lagian udah selesai. Kita udah sah. Mau pergi juga nggak masalah kan?"

"Terus sekarang mau ngapain?"

Edit dengan WPS Office

"Malam pertama lah..." Sejurus dengan kata-kata itu, ia segera melepas semua yang melekat pada tubuhnya. Aku hanya tersenyum, dan turut membuka gaun pengantin yang menempel pada tubuhku.

Kami sama-sama telanjang saat ini. Tak memakai sehelai benangpun. Dia mendekatiku, lalu mulai memagut bibirku dengan lembut. Lidah kami saling bertemu dan bergulat. Rasa manis dapat aku rasakan. Ciuman Andrew sungguh membuat tubuhku bergetar saking hebatnya.

Perlahan ia menidurkanku di ranjang king size tersebut. Menindihku, lalu mengecup seluruh tubuhku dengan meninggalkan banyak sekali tanda. Sepertinya ia tidak ingin ketinggalan satu momen pun dalam aktivitas ini.

Edit dengan WPS Office

Badanku terasa panas... menggelinjing, geli, juga... nikmat. Rasanya tidak dapat digambarkan. Aku merasa semakin panas ketika ciuman Andrew semakin turun kepada perut... dan intiku.

Dia mengulum serta memainkan klitorisku. Rasanya sangat... sulit di gambarkan.

"Enghhhhh...." Desahku tak tertahankan. Kulumannya di bawah sana sungguh membuatku ingin pinsan. Sebelumnya Andrew tidak pernah sedetail itu ini melakukannya.

Ia terus menusuk-nusuk lidahnya kedalamku. Tubuhku bergerak gelisah menikmatinya. Dia juga terus meremas payudaraku dengan kuat. Membuatku merasakan sakit dan nikmat secara bersamaan.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Dan beberapa saat setelah aku hampir saja mencapai pelepasan, dia menghentikan aksinya. Senyumnya jahil sekali, seakan ia tahu betapa tersiksanya aku sekarang.

"Sabar *baby*..." Bisiknya sambil memposisikan miliknya padaku. Sungguh besar dan panjang. Baru kali ini aku melihatnya dengan sangat jelas.

"Akhhhh..." Desah kami bersamaan ketika milik kami berhasil menyatu.

"Kau sempit sayang...." Bisik Andrew sambil mencium bibirku. Ia bergerak maju mundur...

Menarik ulur miliknya, serta menggodaku dengan hujaman sensual yang begitu perlahan. Rasanya sungguh membuatku frustasi. Antara nikmat, dan menginginkan hal lebih.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Lebih cepatttt sayang..." Erangku sambil menggerakkan pinggul tak sabaran. Rasanya sungguh gatal. Dan aku butuh Andrew untuk bergerak lebih cepat.

"As your wish baby..." Lirihnya dengan nafas tak beraturan. Beberapa saat setelahnya dia menghujamkan dengan cepat.

Dia bahkan bangkit berdiri untuk mengangkat kakiku kepundaknya, lalu menghujam milikku dengan begitu keras. Aku bisa merasakan milik Andrew yang masuk dengan sempurna menabrak dinding rahimku.

"Akhhhh..." Desah Andrew sambil menghujamkan lebih keras lagi.

"Akhhhh Andrew...."

Edit dengan WPS Office

"Ya sayang... sebut namaku..." Desahnya.

Kami melakukannya di sepanjang malam. Seakan tidak merasa lelah, kami berpindah-pindah tempat. Entah itu di lantai, atau di kamar mandi. Di atas wastafel dan closet. Semua gaya kami coba. Dan kami yakin, adik William akan segera lahir sebentar lagi.

****

Extra Part 2

"Papa ganteng..." Ujar William menirukan apa yang Andrew ajarkan.

"Mama jeyek..." Ujar anak kecil itu lagi dan Andrew tertawa kencang. Caroline yang baru datang langsung memukul kepala Andrew kesal karena hal itu.

Edit dengan WPS Office

"Mama marah sayang. Mamamu yang cantik itu marah!" Ujarnya sambil menggoda istrinya yang sudah mengerucutkan bibir.

"Sayang ih....!!! Kamu jangan ajarin William gitu dong!" Protes Caroline.

Namun wajah cemberutnya itu tidak berlangsung lama. Ia tiba- tiba memeluk lengan Andrew dengan mesra, lalu memberi pria itu sebuah kotak kecil.

"Aku punya hadiah." Ujar Caroline. "Tapi sebelumnya, kamu transfer dulu 200 juta ke rekening aku. Cepetan! Aku mau belanja sama William."

"Kamu minta berapa aja aku kasih, serius. Nggak perlu pakai hadiah-hadiahan."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Andrew pun mengotak-atik ponselnya sebentar, hingga berakhir dengan menunjukkan bukti transfer kepada Caroline.

"Tapi habis ini aku butuh uang lebih banyak sayang. Coba kamu buka hadiahnya."

Dengan rasa penasaran tinggi, Andrew membuka kotak tersebut. Matanya membelalak ketika melihat sebuah benda pipih dengan dua garis biru di sana.

"Kamu nggak bercanda kan? Kamu hamil?" Ujarnya sambil meneliti kembali benda itu.

"Dan sekarang aku ngidam belanja. Gimana dong?" Caroline berbicara seimut mungkin.

Edit dengan WPS Office

Matanya di buat semelas mungkin untuk menggoda suaminya. Selama 3 bulan mereka bersama, hal itulah yang menjadi senjata Caroline agar Andrew menurut.

"Ya udah sayang, kamu mau belanja apa? Ngidam apa? Bilang aja. Suamimu masih sanggup."

"Aku mau jam tangan berlian yang harganya 5M. Yang kemarin aku tunjukkin..." Goda Caroline yang membuat wajah Andrew menjadi masam.

"Kamu mau kan?" Ujar Caroline lagi sambil memijit pundak suaminya.

"Iyaa..."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kok mukanya asem gitu sih? Papa kamu nggak ikhlas seprtinya sayang..." Ujar Caroline sambil mengelus perutnya sendiri. "Papa kamu nggak mau kayaknya, beliin apa yang kamu mau." Lanjutnya dengan suara sok imut.

Andrew pun tertawa sambil menggelitik istrinya dengan gemas. "Mama kamu nih, maunya yang mahal-mahal! Papa pusing. Untung sayang." Balas Andrew sambil mengusap perut Caroline sembari menggelitikinya.

"Jadi ngga mau?"

"Mau, tapi kasih *full service* dulu.
Gimana?"

"Mau berapa ronde? Aku siap!" Godanya. Belum sempat Andrew menjawab, obrolan mereka lebih dulu di ganggu oleh tangisan William kecil.

Edit dengan WPS Office

"Uhhh sayangnya papa nangis..." Ujar Andrew. Keduanya pun tertawa sambil menggendong William yang sempat terabaikan.

Mereka membawa William jalan-jalan keluar, serta memeriksakan kandungan Caroline yang sudah menginjak umur 1.5 bulan.

Sepertinya kehamilan Caroline menambah kebahagiaan dalam pernikahan mereka. Andrew berjanji akan menjaga keluarganya kali ini. Ia akan membuat keluarganya bahagia, agar kejadian kelam beberapa tahun lalu tidak terjadi lagi.

Begitupula Caroline yang berjanji akan setia di samping Andrew apapun yang terjadi. Ia tidak akan menyerah lagi. Ia akan berdiri bersama pria itu dalam susah ataupun senang. Dalam suka ataupun duka.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Eh sayang, aku tadi dapat whatsapp dari Mario. Dia undang kita ke nikahannya."

"Mario nikah? Sama siapa?"

"Katanya sih, rekan sesama Dokter."

"Bagus lah! Biar dia nggak rebut kamu dari aku. Tapi tetep ya, aku nggak suka kamu berhubungan terlalu deket sama dia. Kamu milik aku aja pokoknya."

"Ihhh mulai deh! Apa salahnya berteman?"

Andrew menutup telinga seperti biasa. Ia tidak mau mendengar protes dari Caroline dan akan selalu seperti itu. Andrew memang cenderung posesif sejak mereka menikah. Ia membatasi Caroline untuk berteman dengan pria manapun. Termasuk mantannya yang bernama Mario.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Dasar posesif!"

"*Yes, iam!* Jangan berteman dengan pria, kalau kamu nggak mau teman pria kamu aku kebiri ya?" Ancamnya.

"Galak banget si mas, elah....." Goda Caroline sambil menjawil pipi suaminya.

"Aku serius sayang!"

"Iya sayangku! Lagian aku mau cari apa lagi sih, kan udah ada kamu? Jangan marah, ayo kita pulang. William udah ngantuk nih..."

Andrew pun mengangguk, lalu mencium anak dan istrinya secara bersamaan. "Aku sayang kalian. Maaf kalau aku posesif." Bisiknya sambil mengecup pipi Caroline.

Edit dengan WPS Office

"Hmmm, aku senang kamu posesif. Aku seneng dicintai kamu."

"*Love you!*"

"Love you too!"

Extra Part 3

Hari demi hari berjalan, waktu demi waktu berlalu. Tak terasa sudah setahun pernikahan mereka berjalan. Kini putri kecil mereka juga sudah hadir ke dunia, melengkapi kebahagiaan dalam pernikahannya.

William juga sudah dapat berbicara dan berjalan sekarang. Sejak adiknya lahir, anak itu manjanya bukan main. William takut kasih sayang orangtuanya terbagi.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

Dan ia terus memeluk Caroline di sepanjang hari, setelah ibunya baru saja melahirkan.

"William tidur sayang?" Tanya Andrew sambil membelai rambut Caroline yang terlihat kusut. Setelah melahirkan, ia memang belum sempat melakukan apapun termasuk mandi.

"Iya nih, udah tidur. Nggak mau lepas dia. Masa adiknya lahir dia malah nangis." Kekehnya.

"Namanya juga anak-anak sayang. Dia pasti takut kasih sayangnya terbagi. Tapi nanti kalau udah lihat adik cantiknya, pasti berubah pikiran kok."

"Sayang, rahasia tentang Will, jangan sampai terbongkar ya? Aku nggak mau William tahu kalau dia bukan anak kita."

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Aku udah anggap William anak kita sayang. Jadi kamu nggak perlu khawatir. Emang seharusnya William nggak perlu tahu."

Andrew mencium kening istrinya, lalu membujuknya untuk tidak perlu khawatir. Karena dirinyapun sudah menganggap Andrew seperti darah dagingnya sendiri. Dan itu tidak akan pernah berubah.

Andrew sendiri juga di besarkan oleh ayah sambung yang begitu mencintainya. Dan ia juga akan melakukan hal yang sama.

***

Edit dengan WPS Office

Pagi-pagi buta, Caroline dan Andrew sudah di kejutkan dengan kedua anaknya yang berlarian menuruni tangga. Keduanya memang seperti itu sejak masih kecil hingga remaja seperti sekarang ini.

"Mama! Kak William nakal!" Adu Amanda kenapa ibunya sambil mengerucutkan bibir. Remaja berumur 15 tahun itu terus mencebik kesal karena ulah usil kakaknya setiap hari.

"Jangan berantem. Nanti kakak kuliah di Amerika loh, kamu nggak bisa ketemu lagi lama." Bujuk ibunya.

"Iya, nanti kamu kangen lho sama kakak! Hmmm? Siapa nanti yang anterin kamu sekolah? Siapa yang tolongin kamu waktu nangis di sekolah?" Ujar William menggoda. Adiknya yang awalnya kesal langsung berlari memeluk William dengan Isak tangisnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kakak bener mau kuliah di Amerika?" Isaknya sampai tersengal-sengal.

William, ibunya dan juga Andrew tertawa geli. Padahal tadinya Amanda marah karena William usil. Tapi sekarang, anak itu seakan lupa akan rasa kesalnya dalam sekejap.

"Kakak kuliah cuman sebentar sayang, nanti juga pulang lagi. Kalau ada yang nakal, kamu tampung aja namanya. Kalau kakak pulang, biar kakak hajar. Gimana?" Bujuk William kepada adik kecilnya tersebut.

"Nggak mau..!!!" Isaknya.

"Kan ada papa disini, kamu tinggal bilang ke papa siapa yang nakal! Kakak harus menimba ilmu biar pintar. Nanti kalau udah pintar, kakak pasti pulang buat jagain adiknya yang cantik lagi." Ujar Andrew mengibur.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Iya adekku sayang yang cantik, tunggu kakak pulang, nanti kakak bawain oleh-oleh kakak ipar yang semok." Candanya yang membuat kedua orangtuanya melotot tajam.

Caroline langsung menjewer telinga putranya dengan gemas. Sejak Marvel keluar dari penjara, William dan Andrew memang sering pergi dengan Marvel untuk nongkrong dan hangout bareng.

Dan ia yakin, Andrew dan Marvel yang sudah mengajari putranya menjadi mesum seperti itu.

"Siapa yang ajarin kamu begitu?"

Tatapan tajamnya beralih kesuaminya. Ia meriah telinga Andrew dengan gemas, lalu menyeretnya keluar rumah. Sedangan Andrew terus memohon agar diampuni.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kamu yang ajarin anak aneh-aneh kan?"

"Sayang, dia udah gede loh!"

"Ihhh dia baru lulus sma, kamu jangan nodain anak aku yah!" Teriak Caroline kencang.

William dan Amanda saling bertatapan sebentar, lalu menggeleng dengan gemas melihat orangtuanya ribut karena hal tak jelas lagi.

"Mama dan papa seperti remaja saja." Ujar Amanda sambil tertawa.

"Nanti kalau kakak pergi, kamu deh yang hadapin mereka tiap hari. Wekkk..." Ledek William sambil menjulurkan lidah. Bukannya marah dengan ledekan kakaknya, Amanda malah kembali menangis seperti sebelumnya.

Edit dengan WPS Office

Hossana222

"Kakak jangan pergi." Rengeknya.

"Kakak cuman sebentar kok ya? Kakak pasti kembali lagi. Jangan nakal disini, baik-baik sama mama dan papa. Kalau ada apa-apa, kamu hubungi kakak ya?" Ujar William sembari memeluk adiknya.

Akhirnya Amanda mengalah, dan hanya mengangguk. Meski sebenarnya sangat berat untuk melepas kakaknya pergi. Karena meski William suka iseng, William selalu menjaga dan memperhatikannya dengan sangat baik. William sangat menyayanginya.

"Kita samperin mama sama papa ya?" Ajaknya, dan Amanda menurut saja.

Keduanya pun menghampiri orangtuanya yang masih adu mulut. Amanda memeluk papanya, sedangkan William memeluk mamanya.

Edit dengan WPS Office

"Mama jangan marah lagi ya sama papa!" Bujuk William.

"Papa kamu tuh yang mulai!"

"Maafin papa ma, masa mama mau marah sama papa tampannya Amanda?" Bujuk Amanda dan Andrew terus memasang wajah melas. Karena anaknya ikut turun tangan, akhirnya Caroline luluh.

Caroline mencubit perut suaminya, lalu memeluknya dengan mesra. Kedua anaknya pun ikut masuk kedalam pelukan itu.

"Mama sayang kalian."

"Kita juga sayang mama!" Jawab suami dan anaknya secara bersamaan.

Edit dengan WPS Office

"Kalian ini paling bisa bujuk mama deh"

Kedua anaknya tersenyum smurk menatap papanya. Mereka menggoyangkan jari-jarinya, seakan meminta upah karena telah membantunya membujuk anggota ibu.

Andrew tersenyum masam. Ternyata nggak cuman istrinya yang matre. Kedua anaknya juga menurun. Tapi tak apa. Lagipula Andrew bekerja memang untuk mereka. Orang-orang paling berharga dan paling dicintainya.

The End

----->>>> swipe

Edit dengan WPS Office

Terimakasih yang sudah melakukan pembelian ya! Semoga suka sama ceritanya! Jangan lupa tinggalkan komentar. Sarah dan kritik kalian akan aku terima dengan senang hati.

Untuk yang penasaran dan mau baca tentang Nicholas dan Nathalie boleh bacara cerita *Stuck With You.*

Untuk Chloe dan Calvin orangtua Andrew, bisa baca *My Devil My Love.*

Thankyou and I love you all

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office